

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MEDIA FILM PADA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh
NELA ANDRIA WAHDATUL 'IZZA
NIM. 1617402031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nela Andria Wahdatul 'Izza
NIM : 1617402031
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 September 2020

Saya yang menyatakan



Nela Andria Wahdatul 'Izza
NIM 1617402031

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MEDIA FILM PADA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 PURWOKERTO

Yang disusun oleh Nela Andria Wahdatul Izza (NIM: 1617402031) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua

Penguji II/Sekretaris Sidang

Sidang/Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag

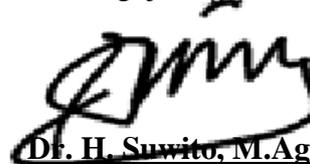
NIP. 19700705 200003 1 004

Dr. H. Mukhroji, M.S.I

NIP. 19690908 200312 1 002

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO



Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP.19710424 199903 1 002

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Nela Andria Wahdatul 'Izza
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
DEKAN FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nela Andria Wahdatul 'Izza
NIM : 1617402031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MEDIA FILM PADA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 PURWOKERTO**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 19700705 200003 1 004

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Di SMP Negeri 1 Purwokerto

**Nela Andria Wahdatul 'Izza
NIM : 1617402031**

Abstrak

Media film merupakan salah satu dari beberapa media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar dan pada akhirnya tujuan belajar akan tercapai. Hal ini dikarenakan, pembelajaran menggunakan media akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, materi yang disampaikan akan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dari uraian ini penulis merumuskan permasalahan bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memanfaatkan media film sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung di SMP Negeri 1 Purwokerto. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru menyesuaikan dengan materi yang sekiranya cocok dengan media film. Materi yang sesuai dengan pemanfaatan media film biasanya materi yang berkaitan dengan akhlak/perilaku manusia yang baik/buruk dengan sesamanya maupun dengan makhluk hidup lainnya. Dengan menggunakan media film siswa dapat melihat langsung perilaku yang harus di contoh maupun perilaku yang harus di hindari, sehingga materi yang di sampaikan mudah untuk di pahami.

Kata Kunci : Pembelajaran, Media Film.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada batas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto*”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada teladan suci kita Nabi Agung Sayyidina Muhammad Saw, pemimpin dan pembimbing abadi umat. Karena, melalui beliau kita menemukan jalan yang terang benderang dalam mendaki puncak tertinggi iman, dari gunung tertinggi Islam.

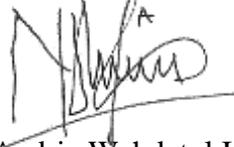
Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
7. Dr. Suparjo, M.A selaku Penasihat Akademik Kelas PAI A angkatan 2016
8. Dr. H. Siswadi. M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini

9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
10. Suhriyanto, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Purwokerto, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ida Farida Isnaeni, S.Ag. selaku guru PAI dan narasumber penelitian di SMP Negeri 1 Purwokerto.
12. Kedua orang tuaku, Bapak Tofiq Hidayat yang sudah meninggal dunia yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyusun penelitian ini dan Ibu Purwati yang selalu merawatku, mendidikku, menyayangiku, dan mendo'akanku tanpa henti dan selalu sabar dalam menghadapiku. Adikku Naura Mikhayla Salsabila. Terimakasih atas do'a, motivasi, dengan tulus ikhlas, kasih sayang baik moril maupun materil serta keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan.
13. Keluarga besar eyang H. Abdurrahman dan keluarga besar eyang Ahmaddiarjo yang selalu mendukung, mendoakan dan membantu penulis agar diberi kelancaran dalam menyelesaikan pendidikannya di IAIN Purwokerto.
14. Sahabat-sahabat tercinta Nafi, Isti, Ola, Hana, Rizka yang selalu memberikan semangat, nasehat, motivasi dan yang selalu membantu penulis disaat suka maupun duka, tak akan pernah lupa atas kebaikan-kebaikan yang kalian berikan. Dan doa yang terbaik untuk kalian.
15. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama teman-teman PAI A 2016.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Purwokerto, 9 September 2020

Penulis



Nela Andria Wahdatul I.

NIM. 161740203

MOTTO

“Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman bahkan pada
tangan yang menghancurkannya”

(Ali Bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Sebuah langkah usai sudah,

Satu cita telah tercapai.

Ku bersujud dihadapanMu Ya Rabb,

Engkau berikan kesempatan sampai pada saat awal perjuanganku.

Segala Puji Bagimu Ya Allah. Alhamdulillahil'alamiin..,

Sujud syukur kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang. Sholawat dan salam senantiasa saya junjungkan kepada Nabi Muhammad Saw,. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita besarku.

Dengan ketulusan dan kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak Tofiq Hidayat (alm) dan Ibu Purwati yang tercinta, yang tiada henti memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan.

Tak lupa untuk adiku Naura Mikhayla Salsabila, keluarga besar H. Abdurrahman dan keluarga bapak Ahmaddiarjo serta sahabatku Nafi, Hana, Isti, Ola yang tercinta dan tersayang denganmu hidupku menjadi lebih berarti.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk kalian sebagai bukti atas kesungguhanku mencapai cita-cita.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Komponen Pembelajaran	16
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
4. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Agama Islam.....	20
5. Sumber Pendidikan Agama Islam.....	25
6. Materi Pendidikan Agama Islam	26

B. Media Film.....	27
1. Pengertian Media.....	27
2. Urgensi Penggunaan Media	28
3. Kriteria Pemilihan Media	29
4. Pengertian Film	31
5. Fungsi Film	33
6. Jenis-jenis Film	34
7. Perbedaan Film, Sinetron, Video, Youtube	35
8. Tahap Pembuatan Film.....	37
9. Langkah Penggunaan Film.....	42
10. Teknik Pembuatan Film	43
11. Unsur-unsur Dalam sebuah Film.....	45
12. Film Sebagai Media Pembelajaran.....	45
13. Karakteristik Media Film Sebagai Media Pembelajaran...	47
14. Kelebihan dan Kekurangan Media Film Dalam Pembelajaran	47

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Obyek dan Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Purwokerto.....	56
B. Sejarah SMP Negeri 1 Purwokerto	56
C. Profil SMP Negeri 1 Purwokerto	56
D. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Purwokerto	57
E. Data Guru SMP Negeri 1 Purwokerto	57
F. Data Siswa SMP Negeri 1 Purwokerto.....	59

G. Data Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Purwokerto	60
H. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto.....	61
I. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto.....	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



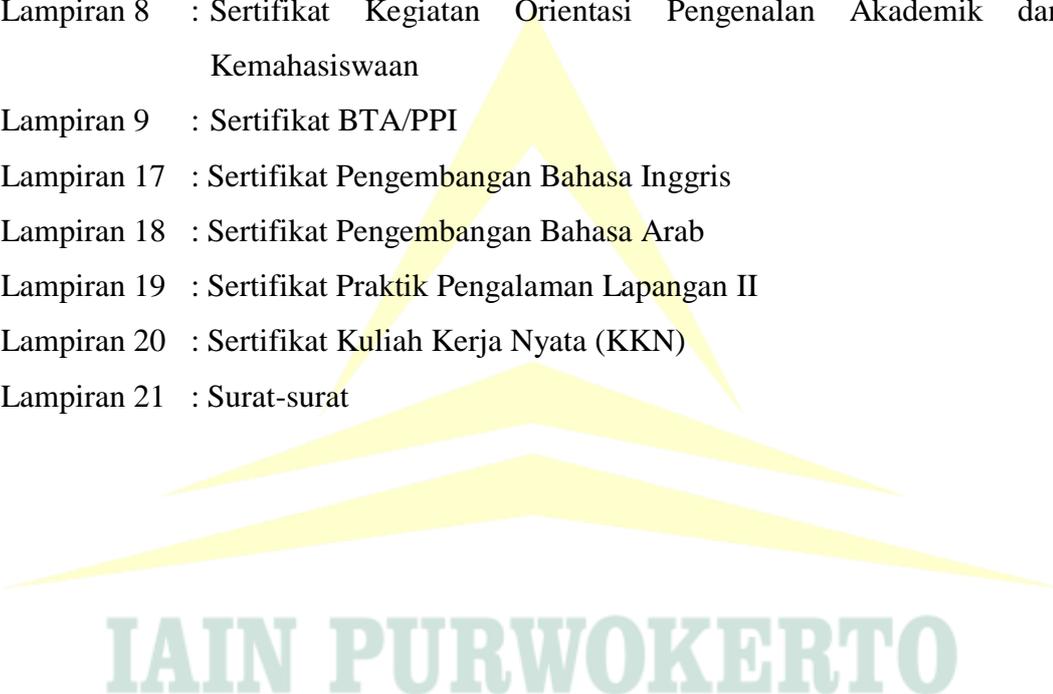
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Guru SMP Negeri 1 Purwokerto
Tabel 1.2 Data Siswa SMP Negeri 1 Purwokerto
Tabel 1.3 Data Prestasi SMP Negeri 1 Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara
- Lampiran 2 : Foto Kegiatan Wawancara Dengan kepala sekolah
- Lampiran 3 : Foto Kegiatan Wawancara dengan guru mapel PAI
- Lampiran 4 : Foto Kegiatan Wawancara dengan siswa kelas VIII
- Lampiran 5 : Foto Tabel Data Guru
- Lampiran 6 : Foto Table Data Siswa
- Lampiran 7 : Foto Tabel Prestasi Siswa
- Lampiran 8 : Sertifikat Kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan
Kemahasiswaan
- Lampiran 9 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 : Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan II
- Lampiran 20 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 21 : Surat-surat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghadapi kemelut arus globalisasi seperti sekarang ini, bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan primer bagi umat manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin ketat dan semakin berat. Tanpa pendidikan mungkin manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya yaitu pada masa purbakala.¹

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan salah satu kegiatan melaksanakan kurikulum satu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi siswa menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Laju pertumbuhan IPTEK yang terus meningkat dari waktu ke waktu, hanya memberikan peluang kepada masyarakat yang dinamik untuk dapat mengejar perkembangan tersebut. Budaya kreatif dan inovatif merupakan ciri menonjol dan faktor menentukan dalam dinamika masyarakat untuk menerapkan, mengembangkan, dan menguasai teknologi, dan juga hal ini merupakan kunci keberhasilan penguasaan IPTEK.² Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 98.

² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah satu proses komunikasi, proses komunikasi ini harus diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi pendidikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, pengalaman dan sebagainya. Melalui komunikasi pesan dimungkinkan bisa diserap oleh semua orang. Demikian halnya dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana dalam proses mengajar yang membantu proses komunikasi yang disebut media.³

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluarkan, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pendidik mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Dalam metode pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni; metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.⁴ Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang

³ Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.1.

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Guru Algesindo, 2002), hlm.1

turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁵

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Tanpa kehadiran alat dan media yang dibutuhkan dalam proses pendidikan maka pendidikan itupun akan terganggu.⁶ Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar dan pada akhirnya hasil belajar akan tercapai. Hal ini dikarenakan, pembelajaran menggunakan media akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi yang disampaikan akan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, metode lebih variasi sehingga siswa tidak bosan dalam kegiatan proses belajar berlangsung.⁷

Media film merupakan salah satu dari beberapa media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Purwokerto sudah cukup lama menggunakan media film sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, guna meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dan semangat lagi saat pembelajaran berlangsung. Untuk pemanfaatan media film, guru PAI di SMP tersebut menyesuaikan dengan tema yang menurutnya harus menggunakan media film, seperti contoh tentang tema akhlak. Di tema akhlak ini guru menyampaikan materi dengan media film agar siswa bisa melihat langsung bagaimana akhlak yang baik dan buruk itu seperti apa, setelah siswa mendapat materi yang berkaitan dengan akhlak, kemudian siswa di beri tugas untuk membuat film pendek dengan tema yang berkaitan dengan akhlak.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm.15-16

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 71

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...* hlm. 2

Proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi, kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Siswa cepat bosan dan kelelahan tentu tidak dapat dihindari, itu disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu akan sadar bahwa kebosanan dan kelelahan siswa berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru simpang siur atau tidak fokus pada akar masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam pada penelitian dengan tema/ fokus “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto.”

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulisan dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini. Perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini. Istilah atau kata yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhir “an” menjadi “pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁸

Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar

⁸ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm.3.

peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosio emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar. Hal ini mencakup tiga komponen yaitu analisis karakteristik individu yang belajar (*target group analysis*), yaitu menganalisis kondisi internal peserta didik yang menjadi target sasaran dalam pembelajaran. Konten analisis (*content analysis*) yaitu terkait dengan apa sasaran program pembelajaran, dalam kaitan ini berupa kurikulum yang berupa muatan material pembelajaran. Serta analisis konteks (*context analysis*), yaitu relevansi program yang diberikan dengan kompetensi yang diharapkan di akhir program pembelajaran untuk menjalani pekerjaan tertentu.⁹

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara umum Gegne & Briggs menjelaskan bahwa pembelajaran dilukiskan sebagai “upaya orang yang bertujuan untuk membantu orang belajar”. Gegne selanjutnya mendefinisikan pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal. Pembelajaran tidak sama dengan mengajar karena dalam pembelajaran titik beratnya ialah pada semua kejadian yang bisa berpengaruh secara langsung pada individu untuk belajar. Di sisi lain, pembelajaran tidak harus disampaikan oleh orang, tetapi dapat disampaikan melalui bantuan bahan cetak, gambar, televisi, computer, serta sumber belajar lainnya.¹⁰

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*pais*” artinya seseorang dan “*again*” diterjemahkan

⁹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serat Pemanfaatan Sumbel Belajar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.20.

¹⁰ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran...*, hlm.23

membimbing.¹¹ Jadi pendidikan (*paedagogic*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki kepribadian yang utama. Di dalam Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹² Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakupan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹³

Pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam

¹¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.69.

¹² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayan, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130

¹⁴ Zakiyah Derajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28.

melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, dikemas dalam bentuk mata pelajaran yang diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi Islam. Kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan perjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa.

Misi utama pembelajaran PAI adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Untuk itu, definisi Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah suatu mata pelajaran/ mata kuliah, bertujuan untuk menghasilkan siswa dan mahasiswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan siswa dan mahasiswa yang berpengetahuan agama secara mendalam. Jadi titik tekannya adalah mengarahkan siswa dan mahasiswa agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.¹⁵

2. Berbasis Media Film

Berbasis berasal dari kata dasar basis. Berbasis memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berbasis dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.¹⁶

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian

¹⁵ Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm.1-3.

¹⁶ <https://lektur.id/arti-berbasis/> diakses pada 23 November 2019 pukul 09.48

media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyentuh kembali informasi visual atau verbal. Secara lebih khusus Azhar Arsyad mengatakan, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dengan demikian, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *National Education Assiciation* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya.¹⁷

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan= gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Pengertian film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu:

a) Selaput

Selaput yang terbuat dari seluloid untuk tempat negatif yang dari situ dibuat potretnya, tempat gambar positif yang akan dibuat di bioskop.

b) Gulungan

Serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek-objek yang bergerak dan akhirnya proyeksi dari hasil pengambilan gambar tersebut.

c) Cerita yang Di Putar Di Bioskop

Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas. Film merupakan media

¹⁷ Azhar Arasyd, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2004), hlm.3.

komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh..

Media film dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran mempunyai manfaat dan karakteristik diantaranya yaitu:

- a) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b) Waktu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- c) Media film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- d) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- e) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- f) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- g) Mengembangkan imajinasi peserta didik.

Jadi media film merupakan media audiovisual yang memiliki keindahan efek suara dan gambar bergerak yang mampu menarik perhatian seseorang untuk melihatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, peneliti memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto?*”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat

mengetahui dengan jelas apa tujuan penelitian yang kita buat.¹⁸ Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media film sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI yang berbasis media film pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi kepada guru, tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran agar tercipta motivasi belajar siswa secara maksimal.

2) Bagi Kepala Sekolah

Untuk dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti bahwa pentingnya menggunakan media pembelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dalam menggunakannya ketika terjun dalam dunia pendidikan.

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 29.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka/studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.¹⁹ Dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti uraikan kajian pustaka yang telah dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, maka peneliti jadikan kajian pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

Pertama, skripsi dari Muhammad Iqbal mahasiswa S1 di IAIN Purwokerto yang berjudul “ Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media yang digunakan di SD Negeri 2 Kenteng kelas VI bervariasi, ada media jenis visual, audio, audiovisual, dan yang paling banyak digunakan adalah audiovisual dalam bentuk CD serial kartun Upin & Ipin, dan CD Islam KTP atau CD kartun Kisah Nabi. Langkah –langkah dalam menerapkan media dalam pembelajaran PAI meliputi: tahap persiapan dengan membuat RPP, menyiapkan media, menjelaskan tugas siswa dalam mengamati atau menerima media pembelajaran, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari isi media, bersama-sama siswa mengulas materi yang tersampaikan dalam media pembelajaran, dan mengklarifikasi atau meluruskan dan menambah pesan yang diterima siswa dari media. Tahap yang terakhir adalah melakukan evaluasi media dan tindak lanjut dengan melakukan evaluasi hasil belajar dan juga mengevaluasi penyajian media apakah sudah sesuai dengan rencana atau persiapan yang telah dibuat atau belum untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi media dalam pembelajaran PAI. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu yaitu sama-sama mengambil penelitian tentang media pembelajaran. Namun perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti media apa saja yang digunakan di sekolah

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 398.

tersebut sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meneliti hanya satu media yaitu media film yang digunakan di sekolah yang ditelitinya.

Kedua, skripsi dari M. Saeful Rohman mahasiswa Universitas Islam Nahdlotul Ulama (UNISNU) Jepara yang berjudul “ Penggunaan Media Audivisual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara” dengan hasil penelitiannya bahwa dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan dalam mata pelajaran fiqih, guru harus selektif dalam memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak hanya menggunakan satu alat atau media saja, karena dalam pembelajaran fiqih tidak semua materi bisa menggunakan media audiovisual. Adapun alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin adalah VCD, Proyektor dan komputer, dan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran fiqih di sekolah tersebut. Persamaan dengan peneliti yaitu sama – sama mengambil penelitian di tingkat sekolah menengah pertama, media yang akan diteliti tentang penggunaan media audiovisual. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut di MTs sedangkan peneliti di SMP dan peneliti memfokuskan dari salah satu media audiovisual.

Ketiga, skripsi dari Ririn Wulandari mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keberhasilan Siswa Kelas IV di MI Al-Islam Kartasura” dengan hasil penelitiannya bahwa efektivitas media pembelajaran menjadi ukuran tingkat keberhasilan siswa, diawali dengan cara guru menyampaikan materi terhadap siswa melalui media pembelajaran (papan tulis, LCD, dan gambar) sampai selesai pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti sikap dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berlangsung. Bentuk sikap dan aktivitas keberhasilan siswa diantaranya perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, balikan, penguatan dan perbedaan individual siswa. Persamaan

dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi di atas meneliti tentang pengaruh media dalam keberhasilan siswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang penggunaan media dalam pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang bermaksud untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan dalam skripsi. Dalam penyusunan skripsi nantinya peneliti membagi dalam beberapa bagian atau bab yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Di mana antara bab satu dengan yang lain tidak saling terpisahkan.

Bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar table. Sedangkan bagian tengah penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Kajian pustaka dan landasan teori berupa pendeskripsian dan analisis teori yang dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini adalah teori mengenai pembelajaran PAI berbasis media film.

Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis penggunaan media film dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

BERBASIS MEDIA FILM

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran ”an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat ”intervensi” agar terjadi proses belajar. Pembelajaran diidentikkan dengan kata ‘mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengerjakan sehingga anak didik mau belajar.²⁰ Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli juga mengemukakan pandangannya mengenai pengertian pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a) Duffy dan Roehler, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b) Gagne dan Briggs mengartikan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk

²⁰ M. Kalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm. 3

²¹ Karwono dan Mularsih Heni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 19-20

memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

- c) Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosio emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar. Hal ini mencakup tiga komponen yaitu analisis karakteristik individu yang belajar (target group analysis), yaitu menganalisis kondisi internal peserta didik yang menjadi target sasaran dalam pembelajaran. Konten (content analysis) yaitu, terkait dengan apa sasaran program pembelajaran, dalam kaitan ini berupa kurikulum yang berupa muatan material pembelajaran. Serta analisis konteks (context analysis) yaitu, relevansi program yang diberikan dengan kompetensi yang diharapkan di akhir program pembelajaran untuk menjalani pekerjaan tertentu.

Pembelajaran tidak sama dengan mengajar karena dalam pembelajaran titik beratnya ialah pada semua kejadian yang bisa berpengaruh secara langsung pada individu untuk belajar. Di sisi lain, pembelajaran tidak harus disampaikan oleh orang, tetapi dapat disampaikan melalui bantuan bahan cetak, gambar, televisi, computer, serta sumber belajar lainnya.²²

Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi

²² Karwono dan Mularsih Heni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 23.

contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan.²³

2. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antar siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.:



Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan

²³ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo), hlm 3

pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung dan saling menerobos.²⁴

Penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran di atas adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yaitu upaya untuk mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar.

b) Sumber Belajar

Segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

c) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran hakikatnya merupakan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa. Atau cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran dalam arti lain adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

²⁴ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 41-42.

membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

d) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar atau bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme.

e) Evaluasi Pembelajaran

Merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk Pendidikan Agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian "Pendidikan". Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*pais*" artinya seseorang dan "*again*" artinya membimbing.²⁵ Adapun pendidikan menurut istilah adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²⁶ Atau setiap usaha untuk membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa, dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak, dan keterampilan, yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung

²⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 69.

²⁶ Mohtar Imam, *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm.12

tugas dan kekhalfahannya.²⁷ Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁸

Selanjutnya “Agama” menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Menurut para ulama berpendapat bahwa kata agama berasal dari Arab yang berarti pendirian. Karena beragama berarti orang yang tidak kacau dalam hidupnya, karena ia menempuh jalan/aturan atau ajaran dengan pendirian yang kokoh kuat.²⁹

Sedangkan “Islam” adalah sistem keagamaan yang luas dan kompleks, yang tidak hanya dibentuk oleh berbagai dalil metafisik dan tuntutan etika, melainkan juga oleh kondisi-kondisi pemerintahan modern.

Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmantis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.³⁰

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan,

²⁷ Abuddin Nata, *Kapta Selekt Pendidikan Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 11

²⁸ Depdiknas, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 2.

²⁹ Mohtar Imam, *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat...*, hlm.15.

³⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11.

kecakupan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.³¹

Achmadi juga menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) yang sesuai dengan norma Islam.³²

Jadi, pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan di atas adalah usaha sadar dan terencana dari seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak, mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berdasar utamanya kitab Al-Quran dan Al-Hadist melalui bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.³³

4. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana terdapat dalam surat Adz-Dariyat ayat 56 yang artinya “ dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.³⁴

Departemen agama merumuskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama sehingga dalam keadaan apapun anak-anak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayan, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130

³² Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VIII No. II, 2017, hlm. 12.

³³ Indrianto Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 4

³⁴ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1983), hlm.700.

- b) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam kehidupan, sehingga mampu memahami dan menghayati ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh.
- c) Pengembangan pengetahuan agama yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran Islam.³⁵

Bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan dalam bimbingan untuk pertumbuhan anak kepada kebaikan dan terbentuknya kepribadian berdasarkan ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kesuksesan, dan bertujuan juga untuk menghasilkan anak didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agama secara mendalam. Jadi titik tekannya adalah mengarahkan anak didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.³⁶

Adapun fungsi pendidikan agama Islam Menurut Abdul Majid ada tujuh yaitu:

- a) Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Cara pengembangan di sekolah bisa berupa membekali para siswa yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa dengan pemahaman keagamaan yang damai, toleran, dan menghargai

³⁵ DEPAG, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP*, (Jakarta: DEPAG, 1985), hlm. 18.

³⁶ Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 1-3.

keragaman menjadi sangat penting untuk masa depan bangsa dan negara.

Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai keagamaan serta menyelaraskan penguasaan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan ilmu-ilmu lainnya.

b) Penanaman Nilai

Nilai merupakan tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Penanaman nilai-nilai agama dalam pendidikan islam merupakan sebuah proses meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku.

Penanaman nilai-nilai agama Islam harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap perbuatan. Secara umum penanaman nilai agama memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

c) Penyesuaian Mental

Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Proses penyesuaian ini tidak bisa berlangsung secara instan, melainkan membutuhkan waktu untuk bisa menyesuaikan dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitar.

Proses penyesuaian mental tidak bisa berlangsung secara instan, melainkan membutuhkan waktu untuk bisa menyesuaikan dengan diri sendiri terlebih dahulu. Ada yang dapat menyesuaikan

dalam waktu singkat, ada juga yang menyesuaikan dalam waktu yang cukup lama. Semua tergantung pada diri masing-masing individu. Semakin cepat dia menyesuaikan diri semakin baik juga karena dia telah berhasil melalui hambatannya. Ciri-ciri penyesuaian mental yang baik adalah:

- 1) Tidak menunjukkan ketergantungan emosi
- 2) Mampu menjalankan ajaran agama yang telah diajarkan kepadanya
- 3) Empati dan penuh tanggung jawab
- 4) Memiliki pertimbangan jiwa dalam menghadapi bermacam halangan dan rintangan
- 5) Dapat bergaul dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.

d) Pencegahan

Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negative dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Seiring dengan perkembangan zaman semakin maju dan modern maka pengaruh globalisasi tidak bisa dibendung. Peserta didikpun kini ikut tumbuh dan berkembang beriringan dengan pengaruh globalisasi yang sangat bebas. Globalisasi memang tidak semuanya memberikan pengaruh yang negative terhadap remaja masa kini, semua tergantung pada kepribadian masing-masing anak yang di tanam dari kecil oleh keluarganya.

Tetapi faktor lingkungan dan teman memang sangat berpengaruh besar dalam merubah mental yang telah dipupuk sejak kecil. Oleh karena itu pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk menangkal hal-hal negativ yang mungkin timbul dari lingkungan.

e) Penyaluran

Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya

sendiri dan bagi orang lain. Karena tugas sekolah bukan mencari kekurangan siswa, melainkan mencari kelebihan mereka, agar kompetensi anak tergali di sekolah.

Penyaluran bakat tersebut bisa dilakukan dengan berbagai ekstrakurikuler yang islami seperti tilawah, kaligrafi, da'i, dan lain sebagainya. Ekstrakurikuler tersebut berguna untuk menyalurkan, mengimplementasikan pendidikan karakter melalui olah rasa, olah pikir, hati. Selain itu juga dapat membina dan mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas siswa, sehingga membentuk siswa yang terampil, percaya diri, dan mandiri.

f) Perbaikan

Tidak jauh berbeda dengan agama, pendidikan Islam juga berfungsi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misi atau tugas pokok Rasulullah adalah untuk memperbaiki akhlak manusia. Maka diharapkan dengan adanya pendidikan Islam akhlak peserta didik menjadi semakin baik dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperbuat serta tidak mengulangnya lagi.

Dalam memperbaiki perilaku siswa, dalam pendidikan Islam juga diajarkan cara memperbaiki akhlak manusia. Bangsa Arab menggunakan beberapa cara seperti:

- 1) Mengokohkan keimanan dan beribadah kepada Allah swt. akan menghasilkan ketenangan jiwa.
- 2) Rasulullah mendidik para sahabat untuk mencintai ilmu dan mempelajarinya.
- 3) Memberikan teladan yang baik dan mempraktikkan akhlak mulia.
- 4) Menanamkan kebebasan dan sikap positif.
- 5) Dilakukan secara berkesinambungan.

- 6) Bervariasi dalam cara mengubah, seperti dengan membuat perumpamaan, bercerita, berdiskusi, ataupun hal lainnya.³⁷

B. Sumber Pendidikan Agama Islam

Sumber pendidikan agama Islam adalah acuan yang akan diwujudkan dalam suatu pendidikan agama Islam. Adapun sumber pendidikan agama islam ada 3 yaitu:

a) Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.

Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.³⁸ Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

b) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan perkataan, perbuatan maupun pengakuan Rasul. Yang dimaksud dengan pengakuan adalah kajadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.

³⁷ Indrianto Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi...*, hlm. 6.

³⁸ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 20.

Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang.³⁹

c) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi AL-Qur'an dan Sunnah.⁴⁰

C. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan dalam arti luas adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus, materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik siswa.⁴¹ Oleh karena itu, secara garis besar materi pendidikan agama Islam merupakan konseptual dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada siswa adalah nilai-nilai pribadi hamba dan khalifah yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, dan moral. Sehingga Zuhairi menyimpulkan bahwa materi pokok pendidikan agama Islam ada tiga macam yaitu:

1. Masalah keimanan (aqidah). Masalah ini bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah. Esa sebagai tuhan pencipta mengatur dan meniadakan alam ini.

³⁹ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan...*, hlm.21

⁴⁰ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan...*, hlm.21

⁴¹ Abdul Munir Mulkam, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 247.

2. Masalah keislaman (syari'ah) hubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati segala peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.
3. Masalah ikhsan (akhlak) suatu pengalaman yang bersifat lengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tata cara hidup manusia.⁴²

D. Media Film

1. Pengertian Media

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁴³

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan menurut H. Malik mengartikan media pembelajaran adalah segala sesuatu dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan.⁴⁴

Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis

⁴² Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.23-24.

⁴³ Asnawir & Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

⁴⁴ Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Abadi, 2017), hlm. 10.

atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyentuh kembali informasi visual atau verbal.⁴⁵

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Urgensi Penggunaan Media

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa/ mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa/ mahasiswa kurangnya minat dan kegairahan dan sebagainya.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak hal yang sukar untuk dialami secara langsung oleh siswa/mahasiswa di dalam kelas seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang

⁴⁵ Azhar Arasyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2004), hlm. 3.

diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.

- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis. Penggunaan media seperti gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film, dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran, dan lokasi. Di samping itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.⁴⁶

3. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk

⁴⁶ Asnawir & Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran...*, hlm. 13-15.

itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa/ mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardwere*) dan perangkat lunak (*softwere*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan. Sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.⁴⁷

4. Pengertian Film

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata.⁴⁸ Pengertian secara harfiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = graph (tulisan=gambar=citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.

Pengertian film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu:

- a. Selaput, selaput yang terbuat dari seluloid untuk tempat negative yang dari situ dibuat potretnya, tempat gambar positif yang akan dibuat di bioskop.
- b. Gulungan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek-objek yang bergerak dan akhirnya proyeksi dari hasil pengambilan gambar tersebut.
- c. Cerita yang diputar di bioskop.

Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.

Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan, menjadi istilah yang

⁴⁷ Asnawir & Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran...*, hlm. 15-16.

⁴⁸ Danesi Marcel, *Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 134.

mengacu pada bentuk karya seni *audio-visual*. Sedangkan film kini diartikan sebagai suatu *genre* (cabang) seni yang menggunakan *audio* (suara) dan *visual* (gambar) sebagai medianya.⁴⁹

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media visual diem *plus* suara.

Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat media pembelajaran, penerangan atau penyuluhan.⁵⁰ Film merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran agar efektif. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat di baca saja atau hanya di dengar saja.

Manfaat dan karakteristik dari media film dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- c. Film dapat membawa anak dari Negara yang satu ke Negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- d. Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- e. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- f. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- g. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- h. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistic.
- i. Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang.
- j. Film sangat baik menjelaskan suatu keterampilan, dan lain-lain.

hal.1 ⁴⁹ Panca Javandalasta, *Lima Hari Mahir Bikin Film*, (Surabaya: MUMTAZ media, 2011)

⁵⁰ Asnawir & Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran...*, hlm. 95.

k. Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.

l. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.⁵¹

Selain kelebihan-kelebihan di atas, ia pun tidak lepas dari kelemahannya diantaranya yaitu:

- a. Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- b. Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- c. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.⁵²

5. Fungsi Film

Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotor, dan untuk tujuan afektif. Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk:

- a. Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya.
- b. Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.
- c. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi dengan manusia.

Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotor, film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu,

⁵¹ Rosyada Dede & Syaf Agus Hikmat, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hlm. 116.

⁵² Asnawir & Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran...*, hlm. 96.

film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan ketrampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

Dengan hubungannya dengan tujuan afektif, film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.

6. Jenis-jenis Film

Film untuk konteks pembelajaran mempunyai banyak jenis yang variatif, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Film Dokumenter (*documentaries*). Menurut Heneich dkk. film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Atau dengan kata lain, Grierson berpendapat bahwa *documentary* sebagai "*a creative treatment of actuality*" yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan. Poin penting dalam film ini, menurutnya adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia, etika dan lain sebagainya. Misalnya film tentang dampak globalisasi terhadap sosial budaya di suatu daerah atau Negara, kehidupan manusia di daerah pedalaman, kehidupan nelayan di daerah pesisir, sistem pendidikan di pesantren, dan lain-lain.
- b. *Docudrama* yakni film-film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Dengan demikian kisah-kisah yang ada dalam docudrama adalah kisah yang di angkat dari kisah nyata dari kehidupan yang nyata, bisa diambil dari sejarah. Misalnya kisah teladan para nabi dan rasul, walisongo, ulama dan tokoh terkenal, dan kisah tentang orang-orang shaleh lainnya.
- c. Film drama dan semidrama, keduanya melukiskan *human relation*. Tema-temanya bisa dari kisah nyata dan bisa juga tidak yakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita.

Misalnya tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit, takut kepada Allah, bersabar indahny damai, kejujuran, jangan menghina keimanan orang lain, dan lain-lain.

Berkenaan dengan klasifikasi film, Asnawir mengklasifikasikannya menjadi 10 jenis, yakni film informasi, film kecakapan atau drill, film apresiasi, film documenter, film rekreasi, film episode, film sains, film berita (*news*), film industry, dan film provokasi.

Film-film yang dibuat khusus untuk pembelajaran hendaknya berdurasi pendek. Bahkan Anderson berpendapat bahwa sebaiknya setiap program film yang dibuat hanya membahas satu konsep saja.⁵³

7. Perbedaan Film, Sinetron, Video dan Youtube

Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa film merupakan teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pengertian secara harfiah film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema + tho = phytos (cahaya) + graphie = graph (tulisan=gambar=citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya dan memiliki karakteristik seperti unsur gambar yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, unsur suara (dialog, music dan efek) merupakan sarana penunjang, film memiliki keterbatasan waktu, dan film mengalir dalam waktu penonton tidak bisa berhenti atau memutar ulang bagian-bagian tertentu dalam film untuk memahami bagian-bagian yang sulit dicerna, penonton melihat film terus berjalan dalam sekali duduk.

Sedangkan Sinetron merupakan film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti televisi. Devinisi lain sinetron adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang di tuntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi dan

⁵³ Rosyada Dede & Syaf Agus Hikmat, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru...*, hlm. 117-119.

pikiran pemirsa yang di tayangkan di media televisi⁵⁴ dan memiliki karakteristik seperti:

- a. Penokohan: selalu terbagi dua, tokoh antagonis dan protagonist.
- b. Setting: rumah mewah seisinya, pantai, perkebunan the, hotel, cottage, apartemen mewah, kantor mewah, kolam renang, klub dugem, mal.
- c. Wardrobe: pakaian selalu tampak baru. Untuk sinetron remaja, anak cewek SMA selalu pakai rok pendek. Cowoknya pakai mobil, lengan bajunya diluntung naik. Tokoh ibu memakai perhiasan.
- d. Alur cerita: alur cerita maju, tentang rebutan warisan, rebutan pacar, rebutan jabatan, rebutan kekuasaan.
- e. Tema: perselingkuhan, pengkhianatan, persengkongkolan, kejahatan melawan kebaikan, balas dendam, iri hati, kesombongan, keagamaan, mitos atau kelenik.
- f. Make up: pemeran cowok atau cewek selalu memakai libstisk/libgloss dan bedak, bahkan waktu bangun tidurpun juga memakainya.
- g. Tata lampu: sebagian besar dominan astrada (asal terang gambar ada, pencahayaan serba flat rata). Kalau malam hari siluet lampu warna biru selalu tampak di belakang/ samping rumah.
- h. Tata suara: didominasi music latar pada setiap adegan, seperti dalam film india. Tanpa audio atmosphere. Adegan di kerumunan pasar atau mal audio atmospherenya juga sepi.
- i. Tata gambar: lebih dominan CU-Close Up, da BCU-Big Close Up. Jika memakai group Shot para tokohnya selalu berjajar, seperti komposisi wayang kulit.
- j. Adegan: untuk para pameo, tokoh pembantu aktingnya kaku, mereka berjalan mirip robot tanpa ekspresi. Adegan orang tua atau kakek selalu diperankan batuk-batuk.
- k. Editing: sangat jarang adegan kecelakaan menampilkan mobil tokohnya ringsek atau jungkir balik.

⁵⁴ Wawan Kuswandi, *Kumunikasi Massa: sebuah analisis media televise*, (Rineka Cipta, 1996), hlm.130

1. Pendanaan: memakai prinsip “Low Budget”.

Untuk definisi dari video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video adalah televisi, tetapi video dapat digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan keamanan yang memiliki karakteristik dapat menampilkan gambar dengan gerak serta suara secara bersamaan, mampu menampilkan benda yang sangat tidak mungkin ke dalam kelas karena terlalu besar atau terlalu kecil, mampu mempersingkat proses, dan memungkinkan adanya rekayasa. Sedangkan youtube merupakan aplikasi web berbagai video, yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton maupun berbagi video.

8. Tahap Pembuatan Film

a. Tahap Pra Produksi

Tahap pra produksi adalah proses persiapan hal-hal yang menyangkut semua hal sebelum proses produksi sebuah film, seperti pembuatan jadwal shooting, penyusunan crew, dan pembuatan scenario.

Susunan crew yang diperlukan pada tahap pra produksi antara lain:

- 1) Produser: orang yang memproduksi film, yaitu yang merumuskan suatu proyek film, menyusun dan memimpin tim produksi agar proyek tersebut mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁵
- 2) *Product designer* (Desainer Produksi): tergantung kesepakatan job. Dapat bertugas merancang sejumlah aspek produksi film hingga detil misalnya hingga ke aspek marketing.
- 3) *Scriptwiter* (Penulis Naskah/ Skenario): film dibuat berdasarkan suatu naskah/scenario yang memiliki format tertentu sedemikian rupa yang dimengerti oleh kru produksi film. Skenario ini dapat berasal dari cerita novel, naskah adaptasi, maupun cerita asli. Penulis naskah yang mengerjakan ini.

⁵⁵ Syukriadi Sambas *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah press, 2004), hlm.100.

- 4) Director (Sutradara): orang yang menerjemahkan bahasa tulisan dari sebuah skenario kedalam bahasa visual hasil syuting maupun elemen visual lain. Termasuk mengarahkan adegan dan dialog para pelaku, serta mengkoordinasikan kru yang berkaitan dengan tugas utamanya tersebut.
- 5) *Director of Photography* (Penata Kamera): orang yang membantu sutradara dalam menerjemahkan “ bahasa tulisan ke visual” melalui pemilihan angle dan gerakan kamera, serta pencahayaan. Dalam proyek kecil, penata kamera ini dirangkap oleh seorang cameramen yang juga mengatur peran petugas pencahayaan (*Lighting man*).
- 6) *Art Director* (Penata Artistik): menyediakan segala property, tempat dan lingkungan pengambilan gambar untuk tiap-tiap adegan, menyesuaikan diri dengan setting adegan yang disebutkan dalam scenario.
- 7) *Make-up Artist* (Penata Rias): melakukan penataan rias untuk para pelaku adegan, termasuk penata rambut.
- 8) *Wardrobe/costume Designer* : merancang pakaian untuk para pelaku adegan, sesuai dengan setting cerita dalam scenario.
- 9) *Music Arranger* (Penata Musik): mendesain ilustrasi music untuk film, dapat berasal dari ciptaan sendiri atau karya orang lain yang ditata ulang.
- 10) *Editor* : melakukan pengeditan gambar, menyusunnya menjadi cerita yang utuh sesuai scenario, dan menambah elemen-elemen lain yang diperlukan, seperti *sound* dan musik ilustrasi, melakukan sentuhan-sentuhan artistic lain melalui grafis sehingga tercipta *mood/style* film tertentu.⁵⁶

Pembuatan scenario film adalah proses untuk menyampaikan pesan komunikasi antara pembuat film dengan penikmat atau penonton film .

⁵⁶ Panca javandalesta, *Lima Hari Mahir...*, hlm. 9.

Adapun aspek penulisan scenario film adalah:

- 1) Konsep cerita film, dirumuskan dalam sebuah kalimat tunggal yang menjelaskan tokoh utama dalam film dan apa yang ingin diperbuat atau diperjuangkan.
 - 2) Karakterisasi (perwatakan) film, yaitu tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita.
 - 3) Alur cerita film, rangkaian kejadian dan hubungannya dengan karakter.
 - 4) Perancangan adegan per adegan, rangkaian rencana pengambilan gambar yang meliputi dialog akting, set property, setting lokasi, dsb.⁵⁷
- b. Tahap Produksi

Tahap produksi film adalah proses eksekusi semua hal yang sebelumnya telah dipersiapkan pada proses pra produksi. Pada proses ini kerja sama tim semakin diutamakan. Setiap *crew* film pada proses ini harus bisa saling mengerti dan berusaha menahan ego masing-masing demi mendapatkan film yang baik. Yang perlu dipersiapkan dengan baik dalam proses produksi film ini adalah:

- 1) Desain produksi termasuk scenario, yang bisa menjadi panduan yang baik tentang apa-apa yang harus dikerjakan selama shooting.
- 2) Kesiapan kru dalam menjalankan perannya masing-masing.
- 3) Kesiapan perlengkapan yang juga merupakan tanggung jawab masing-masing.⁵⁸

Suatu fungsi produksi (*Shooting Video*) juga dapat dilakukan oleh tim kecil yang terdiri atas 3-5 orang, yang memiliki kompetensi untuk menjalankan fungsi-fungsinya, diantaranya:

- 1) Fungsi Sutradara Film

Seorang sutradara berusaha menerjemahkan bahasa tulisan pada scenario menjadi bahasa visual video. Sutradara inilah yang mengatur akting artis/*talent* termasuk dialognya.

⁵⁷ Panca javandalesta, Lima Hari Mahir..., hlm. 11-12.

⁵⁸ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.23.

2) Fungsi Kameramen Film

Kameramen membantu sutradara dalam upaya penerjemahan dari bahasa tulisan ke bahasa visual. Sudut pengambilan gambar amat menentukan keberhasilan penyampaian pesan. Untuk mendapatkan gambar yang baik yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Gerakan kamera
- b) Angle kamera
- c) Continuity
- d) Close up

3) Fungsi Artistik Film

Seorang penata artistik bertanggung jawab menyiapkan setting lokasi shooting termasuk semua property yang merupakan bagian dari scenario. Pada tahap produksi, penata artistic terus mengikuti kegiatan shooting untuk menyiapkan semua kebutuhan bagi adegan demi adegan yang akan dishooting. Kecepatan dan keterampilan dalam membongkar pasang property akan merupakan salah satu penentu berlangsungnya kegiatan shooting yang efektif dan efisien.

4) Fungsi *Make Up* dan *Workshop*

Fungsi ini diperlukan untuk menyiapkan orang-orang yang akan tampil sebagai obyek shooting dalam hal busana/pakaian/kostum dan make up. Dalam hal berpakaian beberapa faktor yang harus menjadi perhatian yaitu: kerapian, kebersihan, kecocokan, dan warna.

c. Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi adalah proses *finishing* sebuah film yang utuh dan mampu menyampaikan sebuah cerita atau pesan kepada penontonnya. Dalam proses ini semua gambar yang di dapat pada proses produksi disatukan dan di edit oleh seorang editor. Kegiatan pemutaran dan distribusi juga termasuk dalam proses pasca produksi.

Beberapa fungsi dalam tahapan pasca produksi diantaranya:

1) Fungsi Editing Video

Fungsi *editing* video mencakup *capture video*, *editing*, dan *outputting*. Pada *capture video* hasil *video shooting* yang masih dalam bentuk tape ditransfer ke dalam bentuk file komputer melalui proses *video capture*. Dalam proses *editing* video dilakukan pemotongan, pemilihan dan penyusunan ulang gambar agar sesuai dengan tuntutan skenario. Setelah dilengkapi sound, animasi, visual efek dan sebagainya, proses dianggap selesai dan diakhiri dengan *outputting* yang ekspor ke format file tertentu yang diinginkan untuk proses selanjutnya.

2) Fungsi Sound

Fungsi sound bisa dirangkap oleh seorang editor video, namun idealnya dilakukan tersendiri. Fungsi *sound* meliputi pembuatan music ilustrasi, pembuatan *sound efek*, dan *sound recording*.

3) Fungsi Image Editing

Fungsi image editing ini dapat dirangkap oleh seorang editor video, atau juga dilakukan oleh ahlinya. Fungsi *image editing* ini bertugas membuat grafis penunjang untuk keperluan ilustrasi dan pembuatan *title*.

4) Fungsi Animasi dan Visual Efek

Bagian video yang berupa animasi/visual efek merupakan klip video berdurasi tertentu yang ditambahkan pada proyek video editing setelah sebelumnya dipersiapkan atau dibuat secara khusus dalam proyek animasi/visual efek.

5) Fungsi Distribusi

Setelah proses editing video menghasilkan format file tertentu, file ini kemudian dapat diproses lanjut dalam usaha pembuatan VCD/DVD agar kelak dapat digandakan dan didistribusikan secara masal.

9. Langkah Penggunaan Film

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut. Setelah itu film tersebut diintegrasikan dengan rencana pelajaran. Sebaiknya film tersebut diujicobakan dengan rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan.
- b. Mempersiapkan kelas, audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidak sesuaian.
- c. Langkah penyajian, setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, pengeras suara, *power cord*, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.
- d. Aktivitas lanjutan, dapat berupa Tanya jawab, guna mengetahui sejauhmana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh audien dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas

lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa: membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, mengunjungi lokasi dimana film tersebut di buat, jika dipandang perlu, adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film tersebut.⁵⁹

10. Teknik Pembuatan Film

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pembuatan film, antara lain:

- a. *Direct Photography*, yaitu mencatat atau merekam objek sebagaimana terjadi sesungguhnya, seperti yang dilihat sesuai dengan kenyataan. Film-film pengajaran biasanya dilakukan secara *direct photography*.
- b. *Slow Motion Photography*, teknik ini merubah kecepatan gerak gambar yang terlalu cepat menjadi lambat, sehingga mudah disaksikan dengan ril, misalnya burung, tendangan bola oleh pemain, dan sebagainya.
- c. *Lapse Photography*, teknik ini berupa gerakan-gerakan gambar yang lamban dan terlalu lama diikuti oleh mata kemudian dipercepat sesuai dengan kebutuhan. Misalnya tumbuhnya tanaman-tanaman, mekarnya sekuntum bunga, proses erosi, gerakan salju yang menghendaki waktu berjam-jam atau berhari-hari.
- d. *Animated Photography*, teknik ini dilakukan dengan cara animasi, yaitu sesuatu yang abstrak dapat dikonkritkan. Misalnya untuk menjelaskan aliran listrik, teori pemerintahan dan sebagainya.
- e. *Photomicrography*, melalui teknik *photomigraphy*, objek-objek yang terlalu kecil dapat diperbesar dan diperluas. Teknik ini sangat bermanfaat dalam mempelajari science dan kesehatan, misalnya reproduksi sel-sel, kehidupan hewan, dan sebagainya.
- f. *Telescopic Photography*, teknik ini mempergunakan lensa yang dapat menangkap objek yang terlalu jauh untuk dilihat dengan mata, misalnya mengamati burung-burung yang terbang jauh, binatang buas.

⁵⁹ Asnawir & Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran...*, hlm. 97-98.

- g. *Film mography*, yaitu teknik yang paling sederhana dan murah, dengan jalan memotret gambar-gambar biasa dengan menghadapkan kamera kepada objek satu demi satu secara teratur, sehingga seolah-olah gambar itu sendiri yang bergerak.

Oemar Hamalik mengemukakan “*television is an electronic motion picture with conjoined or attendant sound: both picture and sound reach the eye and ear simultaneously from a remote broadcast point*”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik, yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Televisi juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya pada saat suatu peristiwa terjadi dengan disertai dengan komentar penyiarinya. Kedua aspek tersebut secara simultan dapat didengar dan dilihat oleh para pemirsa. Peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian tersebut langsung disiarkan dari stasiun pemancar TV tertentu.⁶⁰

Televisi sebagai media pengajaran mengandung beberapa keuntungan antara lain:

- a. Bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b. Memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai Negara.
- c. Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.
- d. Dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
- e. Banyak mempergunakan sumber-sumber masyarakat.
- f. Menarik minat anak.
- g. Dapat melatih guru, baik dalam *pre-service* maupun dalam *incervice training*.

⁶⁰ Asnawir & Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran...*, hlm. 100-101.

- h. Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.⁶¹

11. Unsur-unsur Dalam Sebuah Film

- a. *Title* : Judul film
- b. *Crident Title* : Meliputi: produser, karyawan, artis, dll.
- c. *Klimaks* : Benturan antar kepentingan
- d. *Plot* : Alur cerita
- e. *Suspen* : Masalah yang masih terkatung-katung.
- f. *Setting/latar* : Latar belakang terjadinya peristiwa, masa/waktu bagian kota, perlengkapan, aksesoris, dan fashion yang disesuaikan.
- g. *Sinopsis* : memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
- h. *Trailer* : Bagian film yang menarik
- i. *Character* : Karakteristik pelaku-pelakunya.⁶²

12. Film Sebagai Media Pembelajaran

Menggunakan media film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna, terutama untuk:

- a. Mengembangkan pemikiran dan pendapat siswa.
- b. Menambah daya ingat pada pelajaran.
- c. Mengembangkan daya fantasi anak didik.
- d. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Carpenter dan Grenhill dalam mengkaji hasil-hasil penelitian tentang film, menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam satu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk mengajar keterampilan penampilan tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis faktural.

⁶¹ Asnawir & Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran...*, hlm. 102.

⁶² Syukriadi Sambas, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 100.

- b. Tes setelah menonton akan meningkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film,, dan bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut.
- c. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Mencatat sambil menonton film hendaknya dicegah, karena hal itu akan mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri.
- e. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar.
- f. Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktik atau latihan.
- g. Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektivan dan tujuan pertemuan tersebut.
- h. Keefektivan belajar melalui film harus di evaluasi.
- i. Sesudah sebuah film dipertunjukkan, lalu pokok-pokok isinya dijelaskan dan di diskusikan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa.
- j. Kegiatan lanjutan setelah menonton film hendaknya digalakkan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih tuntas.⁶³

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya. Untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disampaikan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu agar siswa tidak hanya memandang film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat di test berapa banyaknya yang dapat mereka tangkap dari film tersebut.

⁶³ Zulkarimein Nasution, *Media Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 17-18.

13. Karakteristik Film Sebagai Media Pembelajaran

Secara singkat apa yang dapat dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat menarik minat siswa/anak.
- b. Benar dan autentik.
- c. *Up to date* dalam setting, pakaian, dan lingkungan.
- d. Sesuai dengan kematangan audien.
- e. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
- f. Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur.
- g. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

Secara ringkasnya dapat dikatakan bahwa suatu film dikatakan baik apabila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, *up to date*, sesuai dengan tingkat kematangan siswa, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik.⁶⁴

14. Kelebihan dan Kekurangan Media Film Dalam Pembelajaran

Film kurang efektif jika diberikan tersendiri, karena itu harus digunakan dengan metode lain setelah penayangan film selesai. Film berperan sebagai penarik perhatian yang bersifat menghibur.

Berikut beberapa kelebihan media film yaitu:

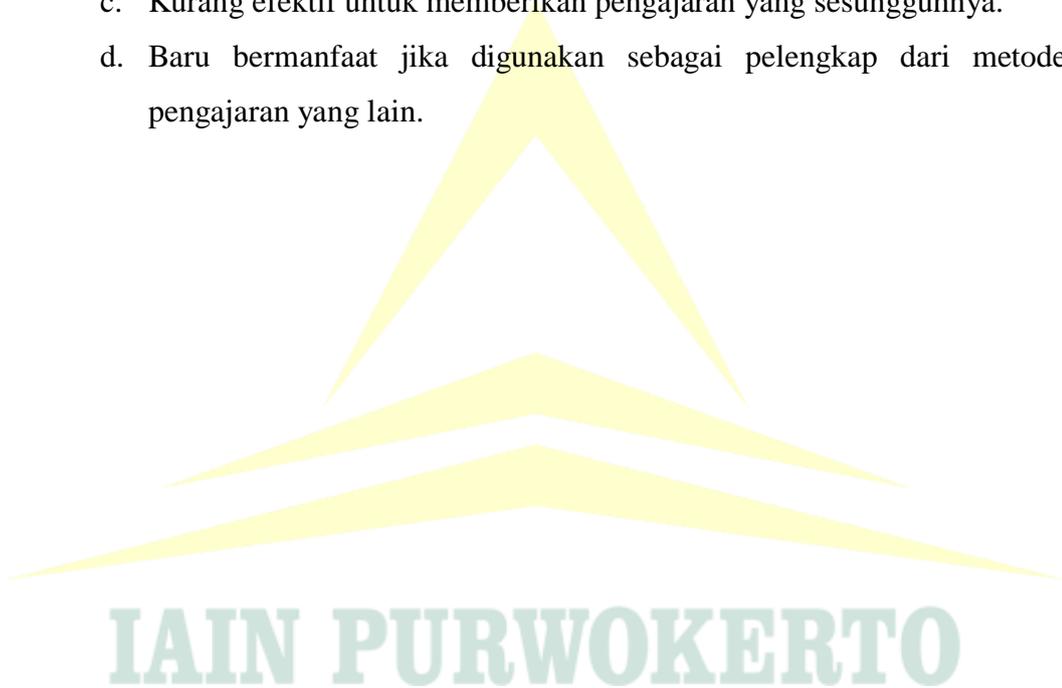
- a. Menarik perhatian.
- b. Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk melakukan tugas tertentu.
- c. Dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi.
- d. Dapat dipercepat dan diperlambat untuk menganalisis tindakan atau pertumbuhan tertentu.

⁶⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 103.

- e. Dapat diperbesar agar dapat dilihat dengan mudah.
- f. Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
- g. Dapat memotret kenyataan.
- h. Dapat menimbulkan emosi.
- i. Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.

Sedangkan kekurangan media film yaitu:

- a. Mahal.
- b. Jika digunakan kurang tepat akan berdampak kurang baik.
- c. Kurang efektif untuk memberikan pengajaran yang sesungguhnya.
- d. Baru bermanfaat jika digunakan sebagai pelengkap dari metode pengajaran yang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang lebih jauh kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.⁶⁵

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variable.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya peneliti tidak memanipulasi objek penelitian.⁶⁶ Pada umumnya penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Sehingga penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 1 Purwokerto dan mendeskripsikan menggunakan kata-kata mengenai berbagai hal yang ditemui dilokasi tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang diangkat.

⁶⁵ Umi zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Kesugihan: Ihya Media, 2014), hlm. 153.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Purwokerto yang terletak di Jl. Jend. Soedirman No. 181, Brubahan, Kranji, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Purwokerto karena SMP tersebut adalah salah satu SMP favorit di Purwokerto dan sudah menerapkan media film dalam pembelajaran PAI. Sehingga peneliti dapat meneliti pembelajaran PAI berbasis media film di sekolah tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana itu diperoleh.⁶⁷ Dalam menentukan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data adalah:

- a) Kepala sekolah SMP Negeri 1 Purwokerto, sebagai sumber memperoleh informasi secara umum tentang pemanfaatan media di SMP Negeri 1 Purwokerto.
- b) Guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Purwokerto selaku pengajar dan sumber data dari berbagai hal yang berhubungan dengan pembelajaran PAI berbasis media film di sekolah tersebut.
- c) Perwakilan siswa/I kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto sebagai sumber data utama dalam penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran berbasis media film.

⁶⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 158.

2. Objek Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *aktivis* (aktivitas).

- a) *Place* (tempat) dimana interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
- b) *Actor* (pelaku) orang-orang yang sedang *memainkan* peran tertentu.
- c) *Activity* (kegiatan) dilakukan oleh actor dalam *situasi* sosial yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi variable penelitiannya adalah SMP Negeri 1 Purwokerto tentang pembelajaran PAI berbasis media film.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Agar penelitian memperoleh data yang sesuai dengan penelitian maka peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁶⁸ Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau

⁶⁸ Rifai, *Kualitatif: Kuantitatif Teologi*, (t.k: Yoyo Topten Exacta, 2019), hlm. 40.

cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁹

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁷⁰

Observasi ini, peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang pembelajaran PAI berbasis media film pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁷¹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru mapel PAI dan perwakilan siswa/I kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto untuk mengetahui proses pembelajaran PAI berbasis media film pada kelas VIII di SMP tersebut.

⁶⁹ Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 162.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 312.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 317-318.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya lain yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁷²

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta berbagai data di SMP Negeri 1 Purwokerto yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan yang baru.⁷³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Sehingga nantinya penulis akan menggabungkan data yang satu dengan data yang lain, kemudian menjelaskan dalam bentuk kalimat. Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan

⁷² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm.74.

⁷³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Gamedia: Widiasarana, 2010), hlm. 121.

Huberman yaitu, mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data, kemudian menyimpulkan.

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara maupun dokumentasi di SMP Negeri 1 Purwokerto.

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data yang semacam kedalam bentuk teks naratif dan tabel sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa bagaimana pembelajaran PAI berbasis media film pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto dan faktor penghambat dalam pembelajaran berbasis media tersebut.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis media film pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Purwokerto

1. Sejarah SMP Negeri 1 Purwokerto

SMP Negeri 1 Purwokerto berdiri pada 1 Oktober 1948, dulunya tanah dan gedung bekas peninggalan Jaman Hindia Belanda dan pada masa itu digunakan untuk kantor kepolisian Belanda dan selanjutnya digunakan untuk pendidikan bernama Eoropis Lagere School sampai tahun 1942 dan saat pendudukan bangsa Jepang pada tahun 1948 tanah dan gedung digunakan untuk pendidikan SMP putri. Tahun 1945 setelah proklamasi kemerdekaan RI tanah dan gedung digunakan untuk pendidikan Sekolah Menengan Oemoem Pertama.

Pada tahun 1947 s/d 1949 zaman pendudukan bangsa Belanda tanah dan gedung digunakan SMOP Vederal. Tahun 1950 pada masa peralihan pemerintah Belanda kepada Indonesia, tanah dan gedung digunakan untuk pendidikan Sekolah Menengah Umum Pertama (SMP) Negeri sampai menjadi Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri, yang mana sampai sekarang dikenal dengan SMP Negeri 1 Purwokerto.

2. Profil SMP Negeri 1 Purwokerto

SMP Negeri 1 Purwokerto beralamatkan di Jalan Jendral Soedirman No.181 Desa Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah, dengan luas tanah 3605 m² dan luas bangunan 13929 m² telepon (0281) 637192. Didirikan pada tahun 1948 dengan nomor induk sekolah 201030226002. SMP Negeri 1 Purwokerto terletak di daerah perkotaan dengan jarak ke pusat kecamatan 1,5 Km. dan jarak pusat otoda 0,5 Km. di bawah pimpinan seorang kepala sekolah yaitu bapak Suhriyanto, M.Pd

SMP Negeri 1 Purwokerto berdiri di atas tanah dari pemerintah, karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan sekolah yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses

belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu SMP Negeri 1 Purwokerto juga terdapat fasilitas internet yang dapat membantu mempermudah mempercepat dalam pencarian informasi. Sarana dan prasarana itulah yang menjadikan SMP Negeri 1 Purwokerto mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik.

Selain itu, guru sangat diperlukan demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, dimana merupakan fasilitator pembelajaran. Peserta didik sangat membutuhkan pengarahan yang lebih ahli dalam pembelajaran. Disinilah peran guru untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar.

SMP Negeri 1 Purwokerto, mempunyai guru-guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru adalah 30 orang dengan rincian 16 perempuan 14 laki-laki. Dari segi profesionalismenyapun cukup mumpuni karena kebanyakan lulusan sarjana (SI), sebageian kecilpun terdapat lulusan S2. Sementara seluruh siswa SMP Negeri 1 Purwokerto berjumlah 714, dengan rincian kelas VII: 252, kelas VIII: 254, kelas IX: 207. Adapun profil lengkap SMP Negeri 1 Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Purwokerto
- b. Jalan dan Nomor : Jl. Jend. Soedirman No. 181
- c. Propinsi : Jawa Tengah
- d. Otonomi Daerah : Mandiri
- e. Kecamatan : Purwokerto Timur
- f. Desa/Kelurahan : Kranji
- g. No. Induk Sekolah : 201030226002
- h. Kode Pos : 53116
- i. Telepon : (0281) 637192
- j. Daerah : Perkotaan
- k. Status Sekolah : Negeri

- l. Luas Tanah : 3605 m²
- m. Luas Bangunan : 13929m²
- n. Kelompok Sekolah : Inti
- o. Tahun Berdiri : 1948
- p. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- q. Jumlah Ruangan : 44 Ruang.
- r. Kegiatan Belajar : Pagi
- s. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 1,5 Km.
- t. Jarak Pusat Otda : 0,5 Km.
- u. Nama Kepala Sekolah : Suhriyanto, M.Pd

Berdasarkan

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Purwokerto

Visi

“ Bertaqwa, Berprestasi, Berkarakter, dan Berwawasan Global”

Misi

- a. Membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b. Menciptakan iklim dan budaya belajar kompetitif.
- c. Menyiapkan warga sekolah yang mandiri dan berdaya saing tinggi.
- d. Memperkuat proses pendidikan yang berpijak pada kearifan budaya lokal.
- e. Menyiapkan warga sekolah menghadapi kondisi regional maupun internasional.
- f. Menciptakan kegiatan sekolah berwawasan lingkungan.

4. Data Guru SMP Negeri 1 Purwokerto

Tabel 1.1

NO	NAMA	JABATAN	PENUGASAN
1	Suhriyanto, M.Pd.	Guru	IPA
2	Anastasia Lides W, S.Pd., M.Pd.	Guru	B.Indonesia
3	Idha Ratnaningsih, S.Pd	Guru	B.Inggris

4	Dra. Lilie Nindyawati	Guru	IPS Geo
5	Drs. Ali Mukhtar, M.Pd.	Guru	Penjas
6	Dra.Suhartini	Guru	BK
7	Sumiyem, S.Pd., M.Pd	Guru	IPA Bio
8	Masriyati, S.Pd	Guru	B.Indonesia
9	Sunarto, S.Pd	Guru	PKn
10	Sri Setyawati, S.Pd	Guru	BK
11	Yudhi Istiono, S.Pd.	Guru	MTK
12	Muksin, S.Pd	Guru	B.Indonesia
13	Setija Trihartono, S.Pd.	Guru	BK
14	Drs. Joko Supriyanto	Guru	IPA Fisika
15	Subardi, S.Pd.	Guru	PKn
16	Sigit Budi Susilo	Guru	Seni Budaya
17	Umi Zaenab, S.Pd	Guru	B.Indonesia
18	Dra. Sri Mulyani, M.Pd	Guru	IPA
19	Rina Rahmawati, S.Pd	Guru	IPS Geo
20	Lia Agustiningsih, S.Pd.	Guru	B.Jawa
21	Sucipto, S.Pd.	Guru	B.Jawa
22	Umi Waryanti, S.Pd.	Guru	B.Ingggris
23	Akhyani, S.Pd	Guru	IPA
24	Khafsoh Lailawati, S.Si.	Guru	MTK
25	Nur Wulandari, S.pd	Guru	Seni Musik
26	Sapto Sri Nugroho, S.Pd.	Guru	MTK
27	Sri Hartini MN, S.Ag	Guru	Ag.Kristen
28	Siti Supriyati, S.Pd	Guru	B.Ingggris
29	Ida Farida Isnaeni, S.Ag.	Guru	Ag.Islam
30	Noor Suci Aji, S.Kom.	Guru	TIK

(Sumber Data: Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Purwokerto Tahun 2019/2020)

Table di atas menunjukkan bahwa jumlah guru di SMP Negeri 1 Purwokerto berjumlah 30 orang yang terdiri dari 16 perempuan dan 14 laki-laki.

5. Data Siswa SMP Negeri 1 Purwokerto

Tabel 1.2

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	TOTAL
1	VII A	14	16	30	253
2	VII B	16	16	32	
3	VII C	14	18	32	
4	VII D	14	18	32	
5	VII E	15	17	32	
6	VII F	14	18	32	
7	VII G	14	18	32	
8	VII H	14	17	31	
9	VIII A	16	16	32	254
10	VIII B	14	18	32	
11	VIII C	13	19	32	
12	VIII D	14	18	32	
13	VIII E	14	18	32	
14	VIII F	16	15	31	
15	VIII G	13	18	31	
16	VIII H	19	13	32	
17	IX A	16	20	36	207
18	IX B	17	18	35	
19	IX C	16	18	34	
20	IX D	13	21	34	
21	IX E	13	21	34	
22	IX F	16	18	34	
JUMLAH		325	389	714	

(Sumber Data: Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Purwokerto Tahun 2019/2020)

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa terdapat 22 ruang kelas yang terdiri dari 8 ruang kelas 7, 8 ruang kelas 8, dan 6 ruang kelas 9. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Purwokerto berjumlah 714 siswa yang terdiri dari 325 laki-laki dan 389 perempuan

6. Data Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Purwokerto

Tabel 1.3

Prestasi tahun 2017	Tingkat Kejuaran
1) Juara I Olimpiade Fisika	-Provinsi
2) Juara II Lomba Pionering Robot	-Kabupaten
3) Juara I Lomba Menulis Indonesia Bangkit	-Nasional
4) Juara III Jambore Asean Philipina	
5) Juara III Pertandingan Taekwondo, Pomsae Pemula PI U 14 Th.	-Internasional -Kabupaten
6) Juara III Pertandingan Taekwondo Kyourugi Under 43kg Pemula PI	-Kabupaten
7) Juara III Pertandingan Wushu Women's Taji Quan	-Provinsi
8) Juara I Pertandingan Pencak Silat Merpati Putih Kelas J Putra Praremaja Dasar	-Kabupaten
Prestasi tahun 2018	Tingkat Kejuaraan
1) Juara I Lomba OSN IPA	-Kabupaten
2) Juara II Lomba Pionering Banyumas Police Expo	-Kabupaten
3) Juara II Lomba Renang Gaya Bebas 50 M Putri	-Kabupaten
4) Juara III Pertandingan Tenis Tunggal	

Putra	-Kabupaten
5) Juara I Pertandingan Bola Basket	-Kabupaten
6) Juara Umum II Lomba PASKIBRA	-Provinsi
7) Juara III Pertandingan Bulutangkis Tunggal Putra	-Kabupaten
8) Juara III Pertandingan Bulutangkis Tunggal Putri	-Kabupaten

(Sumber Data: Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Purwokerto Tahun 2017-2018)

Data di atas menunjukkan pada tahun 2017 dan 2018 siswa SMP Negeri 1 Purwokerto banyak meraih juara lomba dari tingkat Kabupaten sampai tingkat internasional.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto

1. Pembelajaran PAI Berbasis Media Film Menurut Kepala Sekolah

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menghasilkan beberapa data mengenai pembelajaran berbasis media film pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Purwokerto yaitu Bapak Suhriyanto, M.Pd. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis media film pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto. Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari generasi yang satu ke generasi yang berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik. Karena sasaran dalam kegiatan pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga negara.

Berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran, media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan media film merupakan salah satu media yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Media film dalam penggunaannya dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar. Pemakaian media film sangat mendukung proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Purwokerto.

Menurut kepala sekolah SMP Negeri 1 Purwokerto media pembelajaran sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena media adalah alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswa, agar tujuan dari pembelajaran tercapai.⁷⁴ Dalam menentukan media sebagai media pembelajaran guru harus bisa memilih media yang tepat untuk digunakan agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, media yang dipilih juga harus atraktif, setiap guru harus mempunyai media andalan agar tidak terpacu dengan media papan tulis saja. Beliau juga mengatakan bahwa di era modern ini dengan teknologi yang sudah maju, guru dapat menggunakan maupun membuat sendiri media pembelajaran dengan berbagai variasi.

Dalam pembuatan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Purwokerto sepenuhnya diserahkan kepada guru mapel, dan kepala sekolah hanya memberikan arahan saja. Misalnya pada saat guru mapel menggunakan google form sebagai media pembelajaran, kepala sekolah merespon bahwa itu baik digunakan, karena penggunaan google form itu sangat memudahkan siswa dan guru dalam pembelajaran. Contoh lain seperti, pada saat siswa mendapat materi tentang manasik haji lalu guru ingin siswa mempraktikannya, maka kepala sekolah menyarankan agar guru menggunakan miniatur ka'bah sebagai media.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Suhriyanto pada tanggal 10 September 2020.

Menurut bapak Suhriyanto, M.Pd, penggunaan media film sebagai media pembelajaran baik digunakan, selagi konten dari film itu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Menurut beliau media film merupakan media yang sangat atraktif yang multidimensial karena terdapat suara, gambar yang bergerak dll. Dengan media film siswa dapat dengan mudah menangkap apa yang dia lihat dan apa yang dia dengar, sehingga materi bisa tersampaikan dengan baik. Namun, setelah film di tayangkan guru tetap harus menyampaikan materi barangkali dalam film tersebut ada beberapa materi yang belum tersampaikan. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat terkait hubungan antara materi dengan film tersebut. Jadi, akan terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Guru juga bisa mengetahui seberapa berhasilnya media film digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Bapak Suhriyanto M.Pd mengatakan, “media film efektif untuk digunakan, namun dalam pembelajaran tidak boleh monoton hanya nonton film saja, harus ada penekanan dan penguatan dari guru”. Jadi, selain menonton film guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk berpendapat sebagai interaksi di dalam kelas. Apapun medianya jika itu membuat siswa belajar lebih efektif atau tidak berarti media yang digunakan dinilai baik begitupun sebaliknya. Sesungguhnya, kuncinya adalah bukan guru mengajar apa tetapi yang terpenting siswa belajar apa. Untuk fasilitas yang terdapat di sekolah sudah sangat mendukung dan memadai. Contohnya disetiap ruang kelas sudah terdapat lcd yang bisa digunakan ketika pembelajaran berlangsung, sekolah juga menyediakan kamera dan tripod jika sewaktu-waktu guru memerlukan untuk pembuatan film pendek.

2. Pembelajaran PAI Berbasis Media Film Menurut Guru PAI

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga menghasilkan beberapa data mengenai pembelajaran berbasis media film

pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Purwokerto yaitu Ibu Ida Farida Isnaeni, S.Ag.

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Istilah perencanaan sama artinya dengan persiapan. Sedangkan persiapan biasa pula disebut sebagai rencana kerja. Suatu rencana kerja biasanya dapat berupa tertulis maupun tidak tertulis. Perencanaan yaitu serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dan suatu tujuan akan berhasil dicapai bila terdapat perencanaan yang matang. Dalam menetapkan perencanaan pembelajaran PAI perlu adanya sebuah pertimbangan yang harus benar-benar matang, sebelum diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran. Yaitu dengan mempertimbangkan dampak yang terjadi nanti. Dampak tersebut akan terlihat pada saat siswa mengikuti ulangan harian atau pada saat ujian kenaikan.

Selain kepala sekolah guru PAI juga berperan penting dalam penyusunan perencanaan pembelajaran PAI. Karena disini guru yang lebih mengetahui karakter siswa dan sampai dimana kemampuan seorang siswa. Keberadaan perencanaan pembelajaran berperan untuk lebih terarahnya suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan semula melalui pendidik. Dari sini peranan perencanaan pembelajaran sangat diperlukan, karena ia merupakan sistem keharusan yang harus dilalui oleh seluruh tenaga kependidikan (guru dan peserta didik) dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dalam pendidikan.

Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran dan pengajaran di kelas, artinya dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik, akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran, meskipun tidak dengan perencanaan

akan diketahui penyebab tidak tercapainya tujuan karena adanya evaluasi didalamnya.

Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Guru juga harus bisa membuat peserta didik untuk memahami atas materi yang disampaikan. Sehingga dapat tercapainya tujuan perencanaan yang telah dibuat. Dengan demikian, guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus se-efektif dan se-efisien mungkin untuk bisa diaplikasikan di dalam kelas. Karena guru yang paling mengetahui strategi dan inovasi program, dan mengetahui karakter siswa, jadi mudah untuk mengaplikasikan suatu perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan dengan perencanaan pembelajaran sebelumnya guru mendapat kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus. Format silabus yang disusun berdasarkan tata penelitan meliputi satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Adapun format rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh guru PAI tersebut secara umum meliputi: satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, media dan sumber, langkah-langkah dan penilaian (evaluasi).

Jadi, sebelum melaksanakan pembelajaran PAI di SMP negeri 1 Purwokerto guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu diantaranya yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, program semester, program tahunan, program jurnal harian mengajar, dan penilaian. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan

pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

b. Penerapan Media Film dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Purwokerto

Proses pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran merupakan tahap implementasi program yang telah disusun. Dalam tahap ini kemampuan yang di tuntut adalah ketelitian, kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan media pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan proses pengelolaan media pembelajaran harus terencana dan sistematis. Memperhatikan tujuan, prosedur, target/sasaran serta jenis media yang ada.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan materi yang sifatnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, maupun syariah. Oleh karena itu media pembelajaran sebagai alat bantu guru menyajikan materi pelajaran PAI agar lebih konkret menjadi sangat penting. Guru di SMP Negeri 1 Purwokerto mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran agar pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan efektif dan efisien sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien pula.

Pemilihan media pembelajaran PAI, guru menyesuaikan dengan standar kompetensi atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa, yang otomatis sama dengan materi PAI yang disajikan, kondisi siswa terutama taraf perkembangan dan kemampuannya, ketersediaan media atau sarana prasarana, dan kemampuan guru sendiri, serta waktu pembelajaran yang tersedia. Oleh karena itu berbagai media pembelajaran dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI baik visual audio, maupun audio visual.

Dalam hal ini, peneliti mengkhususkan pada penelitian penggunaan media film sebagai media pembelajaran PAI. Media film merupakan media audio visual. Media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur gambar yang bisa dilihat dan unsur suara.

Pemanfaatan media film merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau di dengar saja.

Ibu Ida Farida Isnaeni, S.Ag mengatakan, “untuk materi yang sesuai dengan penggunaan media film seperti sejarah kenabian dan akhlak”. Jadi dalam menggunakan media film disesuaikan dengan kebutuhan guru, agar siswa dapat melihat langsung kejadian dari kisah para nabi atau dapat melihat contoh dari perilaku yang baik untuk ditiru maupun yang harus dihindari. Contoh judul film yang digunakan pada sejarah kenabian yaitu “Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad saw.” dan untuk akhlak seperti tentang sebuah kejujuran dengan film yang berjudul “Guru Ngaji”. Menurut beliau media film sudah cukup efektif selain dapat mempermudah siswa dalam memahami materi media film juga dapat mempermudah pengondisian siswa di kelas.

Langkah awal yang harus dipersiapkan oleh guru adalah menyajikan film yang sesuai dengan materi. Sumber yang diambil bisa dari internet maupun media sosial lainnya. Bu Ida mengatakan bahwa film berupa animasi lebih baik untuk disajikan kepada siswa tingkat SMP.⁷⁵ Setelah film disiapkan, kemudian guru menjelaskan tugas siswa dalam mengamati film tersebut. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomentari isi dari film tersebut setelah pemutaran film selesai. Kemudian guru mengulas materi yang belum tersampaikan dan mengklarifikasi apabila ada kesalahpahaman dalam film tersebut.

c. Kekurangan dan Kelebihan Media Film

Dalam penggunaan media film sebagai media pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangan. Untuk kelebihannya menurut ibu Ida yaitu:

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ida Farida Isnaeni, S.Ag pada tanggal 08 September 2020.

- 1) Tampilannya lebih menarik.
- 2) Memungkinkan siswa untuk mengetahui dengan jelas dan nyata tentang suatu kejadian atau sejarah.
- 3) Siswa lebih cepat memahami isi dari materi.
- 4) Dapat menjelaskan secara rinci melalui video.

Sedangkan kekurangannya yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama,
- 2) Karena media film menggunakan listrik maka listrik sewaktu-waktu bisa padam dan mengakibatkan kendala,
- 3) Gambar yang digunakan bisa tidak sesuai dengan tingkatan SMP.

d. Evaluasi

Evaluasi terhadap penerapan media dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan media film dalam pembelajaran apakah pelaksanaannya lancar tanpa ada kendala atau banyak kendala. Berdasarkan evaluasi ini dapat diketahui bahwa guru dapat menyajikan media film dengan lancar tanpa ada kendala, baik dari segi waktu maupun prosedur penyajiannya dan dalam mengelola siswa. Model evaluasi yang digunakan oleh Guru PAI di sekolah tersebut biasanya berbentuk lisan atau tertulis, penilaian antar teman, evaluasi diri, penugasan, pembuatan makalah dan penilaian sikap. Contoh evaluasi yang dilakukan oleh antar teman seperti ketika siswa sedang presentasi di depan kelas, teman yang lain menilainya, terkadang ibu Ida Farida juga memberikan tugas kepada siswa untuk membuat film pendek dengan tema yang sudah ditentukan, satu kelas di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian di pertemuan berikutnya film tersebut di presentasikan/ditayangkan.

3. Pembelajaran PAI Berbasis Media Film Menurut Siswa

a. Ferdina Nur Syifa (perwakilan kelas 8G)

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pada saat proses belajar mengajar. Dalam pentingnya media pembelajaran Ferdina mengatakan, “media pembelajaran penting digunakan karena

melalui media itu kita para siswa jadi lebih mudah memahami pelajaran tersebut". Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat membantu pada proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media yang sering digunakan ketika pembelajaran yaitu power point, video dan buku paket. Ferdina juga mengatakan bahwa penggunaan media film itu efektif digunakan karena dapat meningkatkan minat belajar siswa dan siswa juga tidak merasa bosan saat proses pembelajaran.⁷⁶

Media film sebagai media pembelajaran mempunyai kelebihan diantaranya yaitu pelajar mendapatkan pembelajaran dan pengalaman dari film tersebut, pelajar mendapatkan nilai positif dari film, pelajar dapat menerapkan perilaku positif dari film tersebut. Selain kelebihan media film juga mempunyai kekurangan. Kekurangan media film dalam pembelajaran yaitu belum tentu pelajar bisa memahami pesan dari film tersebut. Ferdina merasa senang ketika pembelajaran menggunakan media film karena lebih tertarik untuk belajar, tidak merasa jenuh dan mendapat pengalaman dari film tersebut.

b. Raya Anugrah Grazias (perwakilan kelas 8D)

Media pembelajaran merupakan sebuah media yang digunakan pada saat mengajar baik untuk menerangkan materi maupun saat presentasi. Media penting digunakan apabila materi pelajarannya, kebanyakan praktek, tetapi jika materinya menghafal mungkin tidak perlu menggunakan media pembelajaran. Untuk media pembelajaran yang sering digunakan saat pembelajaran di kelas yaitu power point, buku paket dan microsoft word.

Media film efektif digunakan, karena menurut Raya akan memudahkan siswa untuk mendalami materi yang sedang di ceritakan seperti contoh materi tentang kisah para nabi, dengan adanya media film siswa yang menonton akan lebih memahami tentang kejadiannya

⁷⁶ Wawancara dengan Ferdina pada tanggal 13 September 2020.

secara runtut.⁷⁷ Dalam kekurangan dan kelebihan penggunaan media film Raya mengatakan, “kekurangannya kalau menurut saya misal, dalam kisah dari para nabi kan itu ada yang menggunakan bahasa arab kadang tidak ada subtitlenya jadi membuat bingung kak. Kalau kelebihanannya sendiri menurut saya bisa melihat atau memahami konsep mapelnya dengan lebih baik.” Dapat disimpulkan dalam penggunaan media film terdapat kekurangan dan kelebihan yang dapat dijumpai oleh para siswa ketika pembelajaran berlangsung.

c. Ahmad Fadil Arifin (perwakilan kelas 8A)

Menurut Fadil, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bermanfaat atau berguna untuk membantu dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami. Media pembelajaran juga penting digunakan karena melalui media siswa jadi lebih mudah memahami pelajaran tersebut.⁷⁸ Dalam keefektifan penggunaan media film Fadil mengatakan, “efektif, karena melalui media film dapat menggambarkan dengan jelas tentang materi pembelajaran sehingga dapat memperjelas dan mempermudah untuk dipahami”. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film memang cukup efektif bagi pembelajaran PAI di kelas, namun terdapat juga buku paket sebagai bahan pendukung pembelajaran.

Kelebihan dari media film menurutnya yaitu dapat memperjelas materi, mempermudah penjelasan materi, menggambarkan dengan detail, dan untuk kekurangannya memerlukan penyimpanan yang cukup besar, harus menggunakan tenaga listrik (kalau mati listrik tidak bisa menggunakan lcd). Fadli juga senang ketika menggunakan media film karena materi jadi lebih jelas.

⁷⁷ Wawancara dengan Raya pada tanggal 13 September 2020.

⁷⁸ Wawancara dengan Fadil pada tanggal 13 September 2020.

C. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Film Pada Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto

Berdasarkan hasil dari beberapa temuan penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Purwokerto melalui pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian tersebut yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu mengenai bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis media film pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto.

Media pembelajaran penting digunakan dalam pembelajaran di kelas, karena media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa pada guru menyampaikan materi, agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sejalan dengan teori H. Malik bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian minat, pikiran dan perasaan.⁷⁹

Pemilihan media dalam pembelajaran juga harus diperhatikan, guru harus menyesuaikan dengan standar kompetensi atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa, yang otomatis sama dengan materi PAI yang disajikan, kondisi siswa terutama taraf perkembangan dan kemampuannya, ketersediaan media atau sarana prasarana, dan kemampuan guru sendiri, serta waktu pembelajaran yang tersedia. Oleh karena itu berbagai media pembelajaran dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI baik visual audio, maupun audio visual.

⁷⁹ Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah , Media Pembelajaran, (Bandung: CV Pustaka Abadi, 2017), hlm. 10.

Seperti teori yang dijelaskan dalam bukunya Asnawir & Usman Basyiruddin yang berjudul Media Pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (behavior).
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan. Sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Media film merupakan salah satu media yang digunakan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 1 Purwokerto, pemilihan media film sebagai media pembelajaran dikarenakan media film mampu menarik perhatian siswa agar lebih fokus pada saat pelajaran berlangsung, penggunaan media film juga disesuaikan dengan materi yang sesuai dengan media tersebut. Langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media film sebagai media pembelajaran adalah menyiapkan film yang akan di sajikan kepada siswa, sebelum film ditayangkan, guru menjelaskan tugas siswa untuk mengamati film tersebut, setelah film selesai guru juga memberi kesempatan kepada siswa agar mengomentari isi dari film tersebut. Kemudian guru mengulas materi yang belum tersampaikan dan mengklarifikasi apabila ada kesalahpahaman dalam memahami isi dari film.

Menggunakan media film sebagai media pembelajaran, tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya yaitu: tampilannya lebih menarik, memungkinkan siswa untuk mengetahui dengan jelas dan nyata tentang suatu kejadian atau sejarah, siswa lebih cepat memahami isi dari materi, dapat menjelaskan secara rinci melalui video. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu: membutuhkan waktu yang cukup lama, karena media film menggunakan listrik maka listrik sewaktu-waktu bisa padam dan mengakibatkan kendala, gambar yang digunakan bisa tidak sesuai dengan tingkatan SMP.

Evaluasi terhadap penerapan media juga dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan media film dalam pembelajaran apakah terdapat kendala atau tidak. Model evaluasi yang digunakan di SMP Negeri 1 Purwokerto khususnya untuk mapel PAI guru menggunakan tes lisan atau tertulis, penilaian antar teman, evaluasi diri, penugasan, pembuatan makalah dan penilaian sikap.

Sejalan dengan teori Carpenter dan Grenhill dalam mengkaji hasil-hasil penelitian tentang media film, menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Film yang diproduksi dengan baik, bila digunakan baik sendirian maupun dalam satu seri dapat diterapkan sebagai alat utama untuk mengajar

keterampilan penampilan tertentu dan untuk menyampaikan beberapa jenis faktural.

- b. Tes setelah menonton akan meningkatkan belajar, jika siswa telah diberi tahu apa yang harus diperhatikannya dalam film,, dan bahwa mereka akan di tes tentang isi film tersebut.
- c. Siswa akan belajar lebih banyak jika diberi petunjuk studi untuk tiap film yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Mencatat sambil menonton film hendaknya dicegah, karena hal itu akan mengganggu perhatian siswa terhadap film itu sendiri.
- e. Pertunjukan film secara bergantian dapat meningkatkan belajar.
- f. Film-film pendek dapat dipenggal menjadi film sambung dan bermanfaat untuk kepentingan praktik atau latihan.
- g. Siswa dapat menonton film selama satu jam tanpa mengurangi keefektivan dan tujuan pertemuan tersebut.
- h. Keefektivan belajar melalui film harus di evaluasi.
- i. Sesudah sebuah film dipertunjukkan, lalu pokok-pokok isinya dijelaskan dan di diskusikan, akan mengurangi salah pengertian di kalangan siswa.
- j. Kegiatan lanjutan setelah menonton film hendaknya digalakkan untuk memungkinkan pemahaman yang lebih tuntas.⁸⁰

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya. Untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disampaikan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertent agar siswa tidak hanya memandangi film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat di test berapa banyaknya yang dapat mereka tangkap dari film tersebut.

⁸⁰ Zulkarimein Nasution, *Media Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 17-18.

Guru mapel PAI di SMP Negeri 1 Purwokerto dalam menerapkan media film sebagai media pembelajaran, sudah sesuai dengan teori-teori yang telah disebutkan di atas, dari sebelum menggunakan media film sampai sesudah media film digunakan sudah mengandung unsur-unsur yang ada di dalam teori-teori yang telah disebutkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis media film pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran di mulai guru menyiapkan media film yang akan di gunakan, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tugas- tugas yang harus di perhatikan ketika film di putar, setelah film selesai siswa diberi kesempatan untuk mengomentari film tersebut dan siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya apabila terdapat materi yang kurang jelas atau belum tersampaikan di film. Dalam penggunaan media film guru PAI menyesuaikan dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan guru, karena tidak semua materi dapat menggunakan media film, seperti contoh materi tentang sejarah para nabi yang berjudul “Sejarah Kelahiran Nabi saw. dan materi akhlak tentang kejujuran dengan judul “Guru Ngaji” dengan tujuan siswa dapat melihat langsung kejadian dari kisah para nabi atau dapat melihat contoh dari perilaku yang baik untuk ditiru maupun yang harus dihindari. Dengan menggunakan media film dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis media film di SMP Negeri 1 Purwokerto sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Lebih meningkatkan keilmuan dan keislaman siswa dengan menyelenggarakan pelatihan media bagi guru, lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran serta lebih menggiatkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi umum maupun keagamaan.

2. Bagi guru

Media film efektif digunakan dalam pembelajaran yang memerlukan contoh nyata dari materi yang akan disampaikan. Lebih baik ketika guru terus melakukan inovasi dalam menyajikan pembelajaran, menggunakan media-media yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga tujuan pendidikan lebih mudah tercapai.

3. Bagi peserta didik

Jangan pernah bosan untuk berproses dan mempelajari ilmu agama maupun umum. Gunakan media dan teknologi yang ada sebaik mungkin. Tingkatkan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dari segi penelitiannya maupun pengolahan datanya sehingga bagi peneliti lain yang mengkaji masalah yang sama untuk bisa mengambil pelajaran dari penelitian ini supaya dapat melakukan penelitian dan memperoleh hasil yang lebih baik.

C. Penutup

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia merupakan tempat lupa dan salah, sehingga dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai penulisan dan penyusunan penelitian ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan juga dapat dijadikan bahan referensi bagi para pembaca sekalian, khususnya mahasiswa jurusan

Pendidikan Agama islam (PAI) Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Purwokerto.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. 2003. *Kapta Selektu Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- Ahmad, Rihani. 1991. *Media Intruksional Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Uhbiyanti, Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Asnawir & Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- DEPAG RI. 1983. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pelita.
- DEPAG. 1985. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP*. Jakarta: DEPAG
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Derajat, Zakiyah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno & Nina, Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://lektur.id/arti-berbasis/> diakses pada 23 November 2019 pukul 09.48
- Husaini, Usman & Purnomo, Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imelda, Ade Frimayanti. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. VIII No. II.
- Indrianto, Nino. 2012. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Karwono & Mularsih, Heni. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Serat Pemanfaatan Sumbel Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- M. Khalilullah. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Majid, Abdul & Andayan, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martiyono. 2020. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Mohtar Imam. 2017. *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muh. Fitrah & Luthfiah. 2017. *Metode Penelitian: penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Munir Mulkam, Abdul.1994. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: Gema Insani Press.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Gramedia: Widiasarana.
- Rifai. 2019. *Kualitatif: Kuantitatif Teologi*. t.k: Yoyo Topten Exacta.
- Rosyada, Dede & Syaf, Agus Hikmat. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana & Rifa'i, Ahmad. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Guru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Ofset.
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.
- Zuhairni. 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Kesugihan: Ihya Media.



LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Menurut bapak, apakah media dalam pembelajaran sangat penting digunakan? Alasannya?</p>	<p>Penting, karena media adalah media alat bantu, jika saya punya materi, mau di sampaikan ke anak, saya guru maka menyampaikannya lewat apa? Iya lewat media, kalau media tidak menarik anak tidak akan tertarik dengan mata pelajaran saya, jadi media harus menarik harus atraktif karena itu alat penyampai pesan, itu penting dan setiap guru harus mempunyai media andalan tidak boleh hanya mengandalkan papan tulis karena sekarang era modern harus bisa memanfaatkan teknologi.</p>
<p>2. Apakah dalam pembuatan media pembelajaran diserahkan secara penuh kepada guru mapel atau dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kepala sekolah?</p>	<p>Seluruhnya diserahkan kepada guru mapel, tetapi kepala sekolah ikut memberikan arahan. Karena kepala sekolah juga guru jadi sudah tau apa yang di buat guru. Contoh mapel PAI kemarin pada saat bulan ramadhan menggunakan google form ya saya tau dan itu bagus, terus untuk materi ini saya menggunakan video, kemudian pada saat mau latihan manasik ya</p>

	<p>saya tau. Jadi kreatifitas pembuatan media di serahkan kepada guru dan kepala sekolah hanya memberikan arahan saja.</p>
<p>3. Bagaimana pendapat bapak terkait penggunaan media film dalam pembelajaran di sekolah ini?</p>	<p>Itu bagus, sepanjang konten film itu bersesuaian dengan KD, malah itu salah satu media yang sangat atraktif yang multidimensial karena ada gambar dan suara dan gambarnya juga bergerak. Contoh ketika guru ingin mempelajari tentang haji maka ambilkan saja video tentang haji guru tinggal mengulasberbeda dengan kita menyampaikan materi haji adalah.. Tetapi ketika mengambil film/video harus hati-hati, guru harus tau film apa yang harus digunakan, sumbernya darimana, karena sekarang banyak film yang mempunyai tendensi tertentu.</p>
<p>4. Apakah dalam penggunaan media film efektif digunakan oleh guru saat pembelajaran?</p>	<p>Efektif apalagi kalo gurunya bisa mengolah, tentu dalam sebuah pembelajaran tidak boleh menonton film saja, harus ada stretching, harus ada penekanan, penjelasan lanjutan dan ada penguatan-pungatan lainnya dari guru, jadi misal pembelajaran 40x2 menit hanya menonton film</p>

	<p>terus tanpa komentar apapun dari guru ya itu buruk, film itu cukup 15 menit ditonton, setelah itu ada komentar dari anak, ada interaksi guru dengan siswa untuk mengomentari film itu. Menurut saya sangat bagus, jadi tidak monoton hanya menonton film saja, tanpa ada interaksi.</p> <p>Sesungguhnya begini apapun medianya itu bisa membuat anak belajar lebih efektif atau tidak? kalau itu bisa membuat anak lebih efektif berarti bagus, tapi kalau itu membuat anak belajar tidak efektif maka buruk apapun medianya. Kuncinya sebenarnya bukan guru itu mengajar apa tapi terpenting adalah anak belajar apa, guru tidak penting mengajar apa, tapi terpenting adalah anak belajar apa.</p>
<p>5. Apakah fasilitas sekolah sudah mendukung dalam pemanfaatan media film di kelas?</p>	<p>Sudah, pembuatan film menggunakan hp sekarang kan bisa, tetapi tripod, camera sekolah sudah punya, untuk masing-masing kelas juga sudah ada lcd.</p>

(Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Purwokerto bapak Suhriyanto, M.Pd)

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pertanyaan	Jawaban
1. Media apa yang sering digunakan pada saat pembelajaran?	Media yang sering saya gunakan pada saat pembelajaran biasanya Power point, buku, dan video
2. Menurut ibu, apakah media film efektif digunakan saat pembelajaran?	Ya tentu efektif terutama untuk materi yang memang mengharuskan untuk menggunakan media film. karena dengan menggunakan media film anak akan lebih mudah memahami maksud dari materi tersebut.
3. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menggunakan media film?	Yang pertama tentu film yang akan digunakan untuk media pembelajaran, biasanya download dari internet atau dari teman yang di share di wa, namun sebelum saya download harus dipilih terlebih dahulu yang pas dengan tingkatan smp. Film yang menggunakan kartun lebih baik.
4. Contoh materi yang menggunakan media film	Tentang kisah para nabi dengan judul "sejarah lahirnya Nabi saw. dan materi akhlak dengan judul film "Guru Ngaji"
5. Pada saat menampilkan media film apakah anak antusias?	Ya tentu antusias, karena dapat mengobati rasa kejenuhan siswa saat pembelajaran.
6. Model evaluasi saat menggunakan media film	Evaluasi yang di berikan antar teman, evaluasi diri, penilaian tertulis, penugasan, pembuatan makalah. Penilaian sikap.
7. Kekurangan dan kelebihan media	Kelebihan:

film	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tampilannya lebih menarik. 2) Memungkinkan siswa untuk mengetahui dengan jelas dan nyata tentang suatu kejadian atau sejarah. 3) Siswa lebih cepat memahami isi dari materi. 4) Dapat menjelaskan secara rinci melalui video. <p>Sedangkan kekurangannya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membutuhkan waktu yang cukup lama, 2) Karena media film menggunakan listrik maka listrik sewaktu-waktu bisa padam dan mengakibatkan kendala, 3) Gambar yang digunakan bisa tidak sesuai dengan tingkatan SMP
8. Apa saja yang mendukung dan menghambat penggunaan media film dalam pembelajaran.	<p>Yang mendukung: fasilitas sekolah yang sudah memadai</p> <p>Yang menghambat: waktu yang kadang kurang</p>

(Hasil wawancara dengan guru mapel PAI ibu Ida Farida Isnaeni, S.Ag)

3. Ferdina Nur Syifa (Perwakilan Siswa Kelas 8G)

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang kamu ketahui tentang media film?	Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pada saat proses belajar mengajar
2. Menurut kamu, media pembelajaran penting /tidak?	Menurut saya, media pembelajaran penting karena sangat membantu pada proses pembelajaran berlangsung.
3. Media apa yang sering digunakan saat pembelajaran.	Power point, video, buku
4. Menurut kamu, penggunaan media film dalam pembelajaran efektif atau tidak? Alasannya?	Menurut saya, efektif karena dapat menarik pelajar dalam belajar dan tidak jenuh pada saat proses pembelajaran.
5. Menurut kamu, apa saja kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran berbasis media film?	Kekurangan media film dalam pembelajaran yaitu belum tentu pelajar bisa memahami pesan dari film tersebut. Kelebihan media film dalam pembelajaran yaitu pelajar mendapatkan pembelajaran dan pengalaman dari film tersebut, pelajar mendapatkan nilai positif dari film, pelajar dapat menerapkan perilaku positif dari film tersebut.
6. Bagaimana respon kamu ketika pembelajaran guru menggunakan media film?	Respon saya ketika pembelajaran menggunakan media film lebih tertarik untuk belajar karena tidak merasa jenuh dan mendapat pengalaman dari film tersebut.

(Hasil wawancara dengan Ferdina Nur Syifa perwakilan kelas 8G)

4. Raya Anugrah Grazias (Perwakilan Kelas 8D)

1. Apa yang kamu ketahui tentang media film?	Media pembelajaran menurut saya adalah sebuah media yang digunakan pada saat mengajar baik untuk menerangkan materi maupun saat presentasi.
2. Menurut kamu, media pembelajaran penting /tidak?	Tergantung dengan materi pelajarannya, menurut saya kalau mapelnya kebanyakan praktek, maka perlu menggunakan media pembelajaran, tapi kalau mapelnya kebanyakan menghafal mungkin tidak perlu pakai media pembelajaran.
3. Media apa yang sering digunakan saat pembelajaran.	Ppt, buku, Microsoft word
4. Menurut kamu, penggunaan media film dalam pembelajaran efektif atau tidak? Alasannya?	Menurut saya efektif, karena akan lebih mendalami materi yang sedang di ceritakan seperti contoh materi tentang kisah para nabi dengan adanya media film, kita yang menonton akan lebih memahami tentang kejadiannya secara runtut.
5. Menurut kamu, apa saja kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran berbasis media film?	Kekurangannya menurut saya ketika menayangkan kisah para nabi ada beberapa yang menggunakan bahasa arab dan biasanya tidak ada subtitlenya jadi saya bingung. Kelebihannya bisa melihat atau memahami konsep mapelnya dengan lebih baik.
6. Bagaimana respon kamu ketika pembelajaran guru menggunakan media film?	Sebenarnya saya lebih suka jika menggunakan media film, akan terkesan lebih nyata kejadian demi kejadian, tetapi jika tidak menggunakan media film juga ok ok saja yang penting kita paham dengan materi.

(Hasil wawancara dengan Raya Anugrah Grazias perwakilan kelas 8D)

5. Ahmad Fadhil Arifin (Perwakilan Kelas 8A)

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang kamu ketahui tentang media film?	Segala sesuatu yang bermanfaat atau berguna untuk membantu dalam proses pembelajaran sehingga menjadi lebih mudah untuk dipahami.
2. Menurut kamu, media pembelajaran penting /tidak?	Penting, karena melalui media itu kita para siswa jadi lebih mudah memahami pelajaran tersebut.
3. Media apa yang sering digunakan saat pembelajaran.	Ppt
4. Menurut kamu, penggunaan media film dalam pembelajaran efektif atau tidak? Alasannya?	Efektif, karena melalui media film dapat menggambarkan dengan jelas tentang materi pembelajaran sehingga dapat memperjelas dan mempermudah untuk dipahami.
5. Menurut kamu, apa saja kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran berbasis media film?	Kelebihan: memperjelas materi, mempermudah penjelasan materi, menggambarkan dengan detail. Kekurangan: file pengimanan besar, harus menggunakan tenaga listrik (kalau mati listrik tidak bisa menggunakan lcd).
6. Bagaimana respon kamu ketika pembelajaran guru menggunakan media film?	Senang, karena tidak membosankan dan lebih mudah dipahami.

(Hasil wawancara dengan Ahmad Fadhil Arifin perwakilan kelas 8A)

DOKUMENTASI WAWANCARA



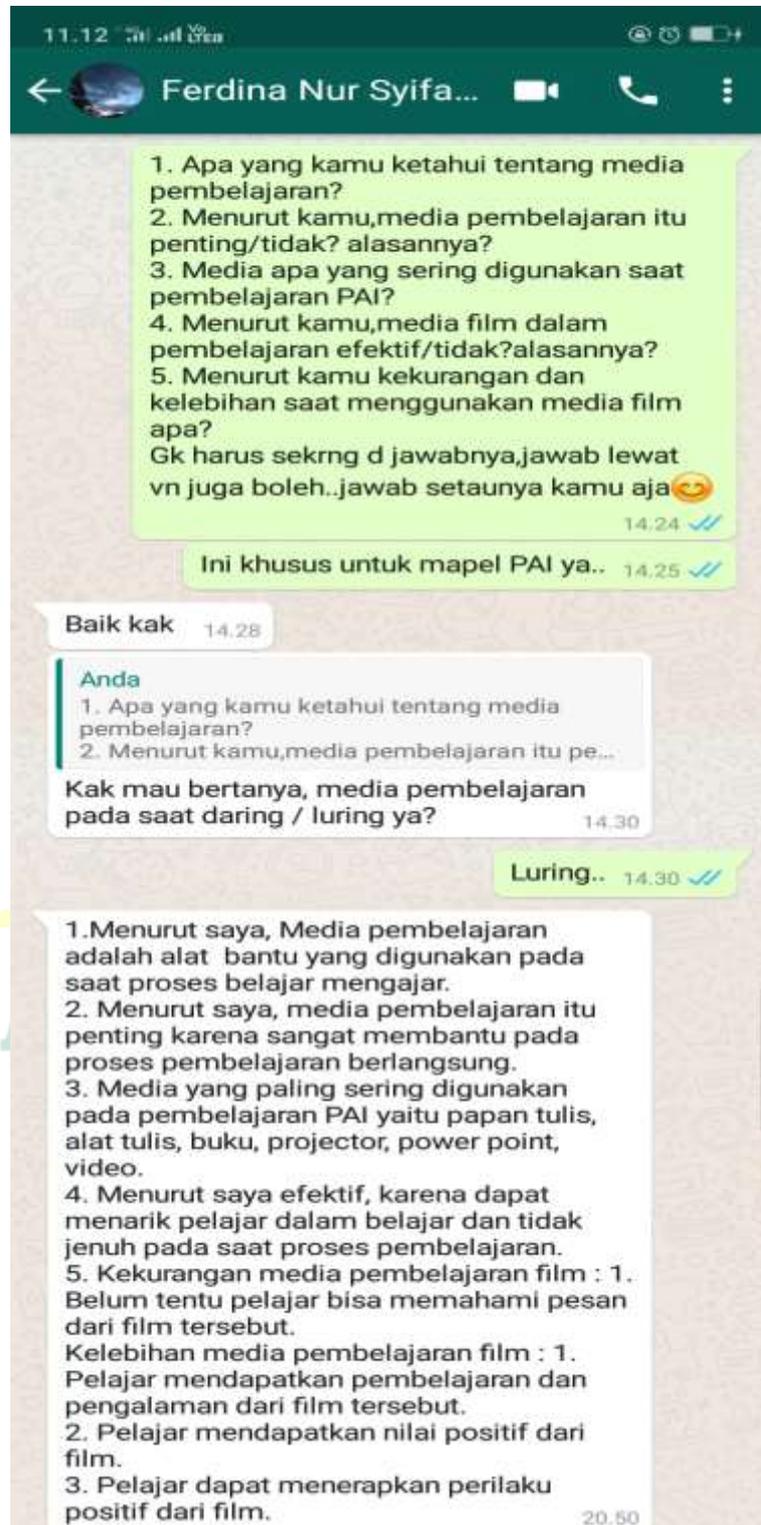
(Dokumentasi saat wawancara dengan bapak Suhriyanto, M.Pd)



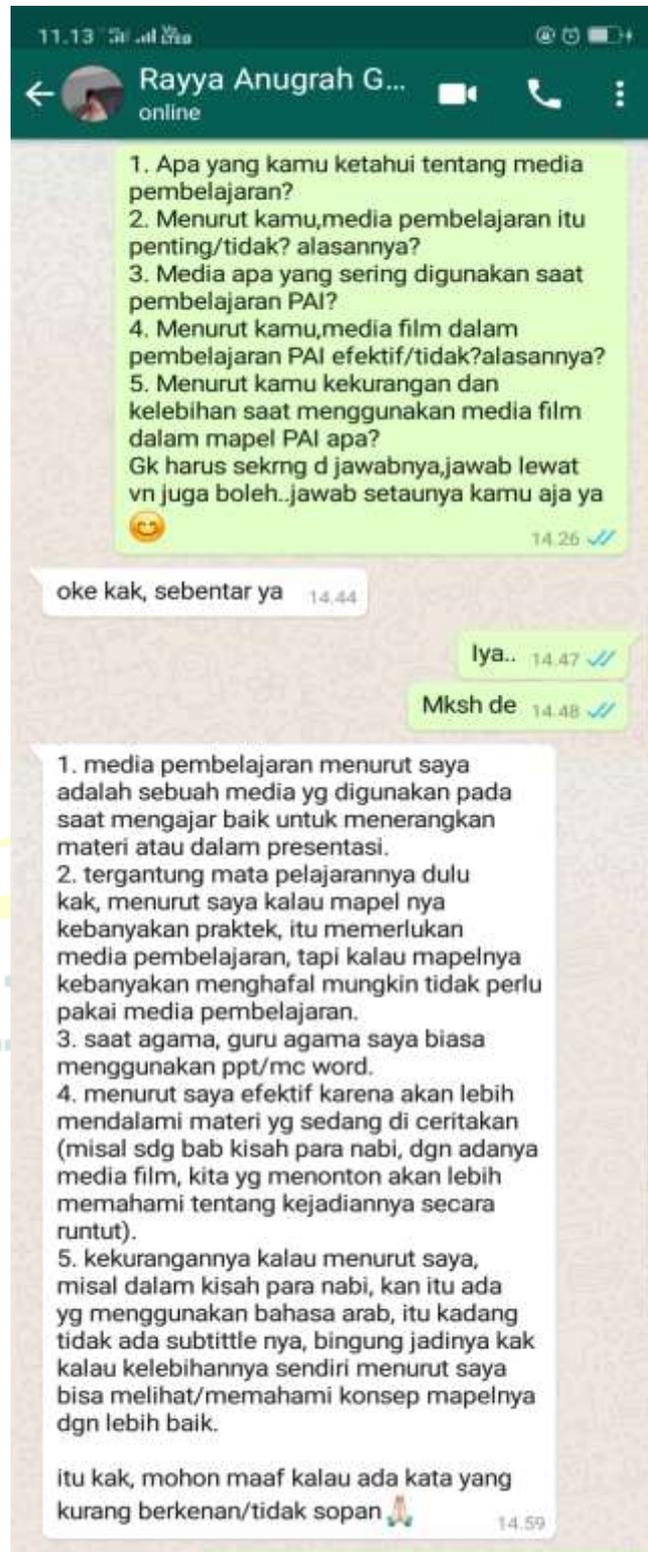
(Dokumentasi saat wawancara dengan ibu Ida Farida Isnaeni S.Ag.)

IAIN PURWOKERTO

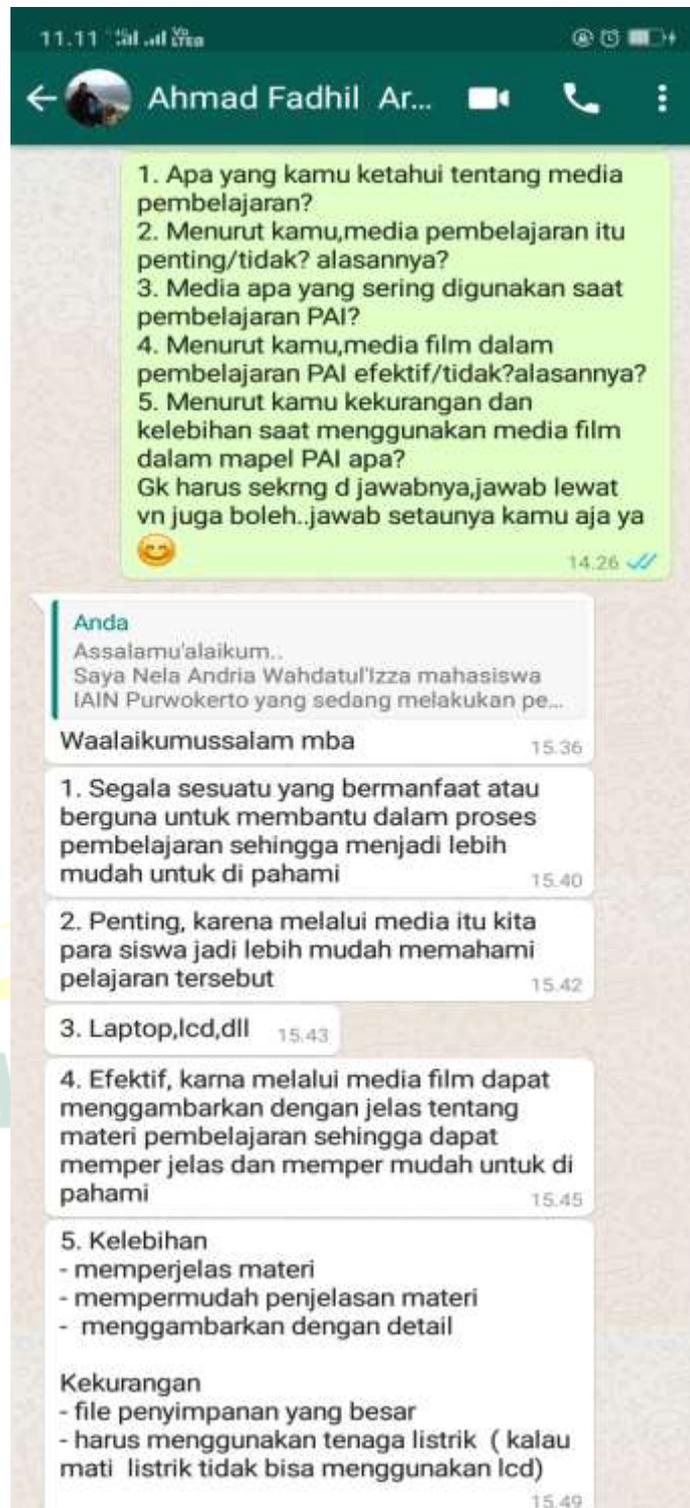
DOKUMENTASI SCREENSHOT



(Dokumentasi screenshoot saat wawancara dengan Ferdina)



(Dokumentasi screenshoot saat wawancara dengan Raya Anugrah)



(Dokumentasi screenshoot saat wawancara dengan Ahmad Fadil)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nela Andria Wahdatul 'Izza
Tempat Lahir : Banyumas
Tanggal Lahir : 16 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : karanglewas Kidul Rt 04 Rw 02
Riwayat Pekerjaan : Mahasiswa
Riwayat Pendidikan
SD : MI Ma'arif NU 1 Pageraji
SMP/MTS : SMP N 4 Purwokerto
SMA/MA : MAN 2 Banyumas
S1 : IAIN Purwokerto
Pengalaman Organisasi : IPNU/IPPNU Ranting Pageraji
Karangtaruna Pageraji
Motto Hidup : "Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman bahkan pada tangan yang menghancurkan"
Nomor Hp : 089680696846

Purwokerto, 3 Oktober 2020



(Nela Andria Wahdatul 'Izza)